

KREATIVITAS SELAMA PANDEMI

FACE MASKS:

stikom bandung
pademik corona



KATA PENGANTAR

Pertama-tama kami mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberkati kami sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu kami dalam pembuatan karya tulis ini dan berbagai sumber yang telah kami pakai sebagai data dan fakta pada karya tulis ini.

Kami mengakui bahwa kami adalah manusia yang mempunyai keterbatasan dalam berbagai hal. Oleh karena itu tidak ada hal yang dapat diselesaikan dengan sangat sempurna. Begitu pula dengan karya tulis ini yang telah kami selesaikan. Tidak semua hal dapat kami deskripsikan dengan sempurna dalam karya tulis ini. Kami melakukannya semaksimal mungkin dengan kemampuan yang kami miliki.

Maka dari itu, kami bersedia menerima kritik dan saran dari pembaca yang budiman. Kami akan menerima semua kritik dan saran tersebut sebagai batu loncatan yang dapat memperbaiki karya tulis kami di masa datang.

Dengan menyelesaikan karya tulis ini kami mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari karya ini. Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat lebih mengerti akan kreativitas seorang mahasiswa dimasa pandemic *Covid-19* ini. Kami juga

mengharapkan kinerja yang lebih baik dan tegas serta efektif dari pihak pengawas bahwa pada masa pandemic ini yang merupakan bagian dari sebuah musibah dunia.

Bandung, September 2020

Penulis

Sukses Diawali Dari Rumah

Hidup di masa pandemic Covid-19, menyisakan pengalaman besar, berat dan berharga bagi masyarakat dunia. Pandemi Covid-19, yang merebak sejak akhir tahun 2019, dan kemudian menguat dan bahwa “menghantui” masyarakat di dunia, di sepanjang 2020, bukan saja mengoreksi kondisi dan ketahanan ekonomi masyarakat dunia, tetapi juga menuntut adanya perubahan perilaku yang mendasar, kepada setiap orang. Dimanapun berada !

Anda yang ada di desa. Terkoreksi. Anda yang ada di Kota. Terkoreksi. Anda yang menjadi pejabat negara, dikoreksi. Anda yang menjadi warga biasa terkoreksi. Anda yang wong elit, dikoreksi, dan begitu pula kita yang wong alit, pun sama, sama-sama terkoreksi.

Ragam aspek kehidupan kita, secara terpaksa dan massif, dikoreksi dan terkoreksi karena pandemic Covid-19. Termasuk dunia pendidikan. Untuk sector yang satu ini, setiap penggalan tahapan pendidikan, dikoreksi secara mendasar. Mulai dari kurikulum, praktek pembelajaran, cara belajar dan juga system evaluasi pembelajaran. Prinsip umumnya, yang semula belajar itu di kampus, di sekolah, di madrasah, dan dipesantren atau di lembaga pendidikan, sekarang “dikembalikan” untuk bisa belajar di rumah.

Tuntutan dan tradisi belajar di rumah ini, tidak semuanya bisa melakukannya dengan maksimal. Minggu pertama, merasa betah dan senang belajar di rumah. Tetapi,

suasana belajar di rumah, sama seperti tempo hari. Belajar di rumah diartikannya libur. Rasa senang dan betah belajar di rumah, hanya berjalan beberapa minggu, atau beberapa bulan saja. Pada bulan-bulan berikutnya, terasa bosan, membosankan, bahkan kejenuhan yang akut, yang malah berimbas menjadi tidak produktif dengan belajar di rumah.

Ada satu pertanyaan dasar yang kerap dimunculkan oleh para siswa di pertengahan tahun ini, “kapan mulai sekolah lagi?” sebuah pertanyaan, yang kerap kali pula disampaikan sebagian orangtua kepada guru, lembaga pendidikan atau Pemerintah. Mereka mengajukan pertanyaan serupa ini, karena mereka anggap, proses belajar di rumah itu, tidak efektif dan kurang produktif. (mungkin lebih tepatnya, tidak maksimal, karena tidak terawasi dan tidak terkontrol oleh anggota keluarga, karena anak-anak lebih banyak main gadget daripada belajar).

Secara pribadi, bisa memaklumi. Karena saya sendiri, adalah bagian dari masyarakat, yang memiliki keluarga, dan anak yang masih duduk di bangku sekolah. Kekhawatiran orangtua itu adalah wajar, dan harapan orangtua itu adalah realistis. Tetapi dibalik pertanyaan itu, ada sebuah pertanyaan dasar, apa iya, kita tidak bisa sukses dan berhasil belajar dari rumah ?

Selidik punya selidik, kita dapat menemukan sejumlah berita di media massa. Ada orang yang sukses bisnisnya di era pandemic ini. Ada orang yang mampu belajar dengan baik di era pandemic ini. BAHkan, beberapa mahasiswa dan perguruan tinggi, mampu mengeluarkan

produk obat dan tenaga kesehatan orisinal di era pandemic ini.

Sehubungan hal ini, rasanya, kita bisa melihat ada dua sisi yang kontras. Satu sisi ada keluhan karena terlalu lama di rumah, dan sisi lain ada merasa memiliki kesempatan leluasa untuk berkreasi karena tinggal di rumah.

Terkait hal ini, saya mencoba untuk menggali pengalaman nyata dari mahasiswa, untuk menggali, mengamati dan merefleksikan peluang kreasi di era pandemic.

Misi dan spirit wacana ini, sesungguhnya kita masih memiliki peluang untuk bisa belajar dari rumah, dan bahkan sukses pun bisa berawal dari rumah. Melalui ragam curhatan, pengalaman, dan amatan para penulisnya, diharapkan kita bisa menemukan nilai dan inspirasi penting yang berharga dari masa pandemic 2020 ini.

Success from home. Itulah spirit wacana ini.

Semoga bermanfaat !

Bandung, 3 Oktober 2020

Momon Sudarma

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	I
DAFTAR ISI	III
BAGIAN 1	1
Siti Helina Patimah 03192001	1
Kreatifitas Selama Belajar Di Rumah.....	1
BAGIAN 2	1
Yuyun Widiarsari 03192009	1
Masa Pandemi Covid-19 Dirumah Aja.....	1
BAGIAN 3	1
William Suhandha 03192013.....	1
Covid-19	1
BAGIAN 4	1
Reza Mahendra 03192002	1
Cerita Dimasa Pandemi (Covid-19).....	1
BAGIAN 5	1
Peni Rosmia 03192034	1
Pandemi (Covid-19).....	1
BAGIAN 6	1

Dhea Rengganis Nurlatif Vhia 03192011	1
Kreatifitas Yang Terjadi Selama Pandemi.....	1
BAGIAN 7	1
Dewi Sukmasari Yanti 03192039	1
Meskipun Pandemi, Kita Harus Semangat	1
BAGIAN 8	1
Cahaya Permana Muhammad Dinata 03192020	1
Masa Pandemi.....	1
BAGIAN 9	1
Azhar Ichwan E 03192003.....	1
Pandemi.....	1
BAGIAN 10	1
Annisa Destikawaty 03192005	1
Pandemi.....	1
BAGIAN 11	1
Aditya Maulana 03192018.....	1
Pandemi.....	1
BAGIAN 12	1
T. Mohd Zyan Ramzy 03192019	1
Pandemi.....	1
BAGIAN 13	1
Soni Hadiana 03192025	1

Wabah Covid-19	1
BAGIAN 14	1
Noni Ayu Pricilliana 03192040	1
Kreativitas Yang Timbul Saat Pandemi.....	1
BAGIAN 15	1
Lois Gunawan 03192038	1
Pandemi Covid Dengan Cara Rapid Tes	1
BAGIAN 16	70
Rara Hanifa Zahra 031920044	70
Kreatifitas Yang Muncul Saat Pandemic	70
BAGIAN 17	72
Yuda Romansyah 031920010	72
Efek Paradoks Pandemi Dalam Kehidupan	72
BAGIAN 18	77
Immanuel Bayu Averandi 031920042	77
Kreativitas Haesde Dengan Rap Kala Pandemi	77
Bagian 8.....	78
Matcell adhya pratama 031718031	
Bagian 21.....	93
Rifky Maulana Mahendra 031920041.....	93

BAGIAN 1

Siti Helina Patimah 03192001

KREATIFITAS SELAMA BELAJAR DI RUMAH

Belajar dirumah bukanlah suatu kadang yang membuat kita jenuh, apalagi dengan adanya suatu musibah yang sudah mendunia yaitu adanya virus *Covid-19* yang membuat para pelajar di Indonesia bahkan dunia harus merasakan belajar dirumah dalam kurun waktu yang lumayan Panjang.Sudah hampir 4 bulan lama nya para pelajar memguunakan metode pembelajaran *Daring*, bagi saya metode pembelajarin ini membuat para pelajar semakin malas karena banyak pembelajaran yang tidak masuk otak bahkan kebanyakan pelajar *copy paste* dari *google* jika ada tugas.

Namun tak sedikit juga pelajar yang membuat kreativitas selama di rumah saja, salah satu kreativitas yang saya buat adalah membuat scenario *short movietrailer* yang saya buat bersama tetangga saya, walaupun *scane* nya hanya di rumah namun jika di buat *short movie* pasti akan membuat orang takut namun penasaran. Selama di rumah saja banyak sekali hal saya lakukan mulai dari foto-foto ala model terkenal sampai

pembuatan scenario sudah saya lakukan. Dan karena saya mempunyai banyak ponakan yang masih duduk di bangku sekolah, jadi saya menjadi panutan mereka mulai dari ada tugas pasti minta bantuannya ke saya hingga tugas praktek minta tolong contohnya kepada saya pula.

Sebagai mahasiswa kita harus bisa bijak dalam memanfaatkan waktu jangan sampai menyia-nyiakannya. Manfaatkanlah waktu selagi kita dirumah buatlah hal yang berguna bagi diri sendiri dan untuk orang lain jangan sampai malah merugikan orang lain, pasti setiap orang juga memiliki niatan yang baik namun karena rasa malas itu selalu datang yang membuat semua niat itu hanya menjadi angan-angan. Tak jarang saya berniat untuk membuat sebuah video untuk mengisi kekosongan saya namun rasa malas itu selalu datang, dan menyebabkan semua niat itu menjadi musnah.

Sebenarnya banyak sekali hal kreatif yang bisa kita lakukan selama di rumah saja. Membuat suatu kerajinan misalnya, saya salah satu orang yang lumayan suka menggambar walaupun tak bagus hasilnya, namun setidaknya ada kemauan untuk berusaha. Selama 4 bulan ini saya belajar menggambar kepada teman SMK saya, sampai akhirnya gambar saya tidak terlalu jelek seperti pada saat awal.

Dari hobby gambar saya salurkan ke editing, saya juga suka edit apa lagi edit video walaupun baru menguasai edit di handphone, kalau di PC atau Laptop

saya kurang menguasainya bahkan untuk aplikasi edit di Adobe saya belum mampu, masih sebatas Filmora yang saya kuasai, namun jika ada kemauan maka semuanya akan mudah asal jangan malas.

Ya memnjadi mahasiswa bukanlah suatu kadang yang membuat kita merasa tinggi, karena kita harus membawa nama baik sekolah dalam melakukan apapun contoh nya dalam bekerja misalnya, kita harus dapat menunjukkan bahwa kita memiliki kemampuan yang telah kita asah selagi masih duduk di bangku mahasiswa, contoh lainnya seperti sekarang ini pada masa *covid-19* bagaimana caranya agar tetap membuat karya kreatif walaupun hanya dirumah saja, seperti membuat *short movie*, video documenter atau apapun itu asalkan kreatif.

Saya hanya berharap Indonesia bahkan dunia sekaligus agar lekas sembuh seperti dulu lagi, agar saya dapat bertemu dengan semua teman-teman saya dan mengerjakan aktivitas yang dulu pernah di cancel karena adanya wabah *covid-19*, seperti sedikit kutipan puisi Darussalam Batam

“ya tuhanku segeralah engkau ambil tentara
kecilmu

yang selama ini menyelimuti ketakutanku

dunia sudah diam membisu

kapankah ini semua kan berlalu

ku ingin kembali berangkat sekolah
kurindu suasana yang terindah
bersama kawan dan jumpa guru
dalam untaian bahasa kalbu dan kilaunya ilmu”

Puisi diatas adalah sedikit ungkapan dan harapan setiap insan di dunia ini, kita hanya berharap agar Covid-19 ini cepat berlalu, agar setiap aktivitas dapat berjalan dengan sewajarnya seperti dahulu sebelum tentara kecil ini menyerang.

BAGIAN 2

Yuyun Widiyari 03192009

MASA PANDEMI COVID-19 DIRUMAH AJA

Semasa pandemi ini banyak orang yang dirumahkan bahkan sampai pekerjaan, beribadah dan sebagainya, pengalaman saya pada masa pandemi ini cukup biasa aja karena selama pandemi saya cuman bisa diem di rumah seperti yang dianjurkan pemerintah. Setiap harinya saya cuman bisa rebahan rebahan dan rebahan terkadang juga suka mencari inspirasi baru seperti bereksperimen membuat makanan dari bahan pangan dan sebagainya. Kadang suka membuat video vidio kegabutan yang tidak jelas, membuka instagram, youtube, membaca buku online, buka tiktok dan lain lain. Selama pandemi bener bener seperti perumahan kosong seperti tak ada penghuninya semua tetangga tidak keluar sama sekali, mereka lebih menghabiskan waktu dirumah saja namun itu hanya berjarak 1 bulan. Setelah satu bulan warga mulai melakukan aktivitas seperti biasa namun lebih membatasi waktu walau masih dibawa ke rumah. Kadang saya pun suka merasa bosan kadang bermain ke tetangga sebelah dengan main di

dalam rumah juga tapi setidaknya tidak terlalu bosan, terkadang juga membuat makanan untuk dimakan sendiri kalau tidak di rumah kita bermain sepeda mengelilingi komplek. Pernah suatu insiden terjadi saat bersepeda kan haus kita mampir dulu di salah satu indomaret nah saya yang masuk ke dalam sedangkan teman menunggu di parkiran sambil menjaga sepeda nah saat membayar minuman pandangan saya menggeblur karena saat bersepeda tidak mengisi perut mau makan ataupun minum. Nah pada saat menerima uang kembalian tiba tiba pandangan hitam dan jatuh sadar sadar kepala kepetok pintu masuk indomaret nah yang lucunya ada salah satu pegawai indomaret bukannya membantu atau karena takut juga karena pada waktu itu kondisi covid benar benar lagi tinggi mereka menganggap bahwa saya terkena covid padahal hanya belum mengisi perut. Tidak ada satu pun yang menolong setelah itu pegawai memanggil teman saya dan teman saya pun membantu dan istirahat terlebih dahulu. Posisi disitu sedang banyak orang ada rasa malu pasti ada cuman ya mau gimana lagi setelah itu kita jalan lagi bersepeda mengelilingi komplek dan setelah itu pulang ke rumah.

Pada masa pandemi seperti ini banyak orang yang memanfaatkan waktu mereka dan terkadang juga ada yang bosan dengan di rumah saja maka dari itu banyak sekali orang dengan menuangkannya dengan berbagai kreatif seperti mengecat rumah kembali, menghias rumah dan sebagainya. Bahkan merke

berlomba lomba untuk memperindah rumah mereka. Sedangkan saya selama masa pandemi kalau tidak rebahan paling mengisi waktu kosong dengan cara memancing ikan atau tidak menanam bibit pohon. Ditambah waktu kuliah dulu di rumah jadi sebelum melakukan kuliah ya rebahan atau melakukan hal yang ingin dilakukan.

Kalo tidak menemani sodara untuk main, setelah itu balik lagi ke rumah gitu gitu aja setiap hari, paling dominan sih sering-seringnya rebahan rebahan dan rebahan. Sekali-sekali keluar rumah main ke rumah temen dan nongkrong dimana, dari pada di rumah jenuh jadi keluar nyari angin kalau nggak ya baca buku online terus iseng-iseng bikin lagu dan puisi, gambar-gambar ga jelas setelah itu dibakar gambarnya ya gitu-gitu aja.

Dan untuk masa pandemi ini saya pribadi menjadi lebih dekat dengan keluar yang dimana biasanya saling cuek satu sama lain kini agak sedikit lebih dekat, pernah dimana waktu itu bulan lalu biasanya hari dimana saya lahir pada cuek tapi kemarin tiba-tiba diberi hadiah kecil oleh keluarga dan teman dekat, padahal lagi masa pandemi.

Di masa pandemi ini juga ya menjadi belajar berfikir kedepannya mau jadi apa kalau seperti ini terus, dan menjadi cenderung pendiam karena memikirkan mau jadi apa kedepannya kalau cuma diem aja gini tapi mau gimana lagi kondisi dunia sedang tidak baik.

Disini banyak sekali orang berlomba lomba untuk membuat hal unik dan kreatif banyak sekali orang yang memunculkan aksi kreatif mereka dengan caranya sendiri. Dan untuk sebagian remaja pula sama mereka membuat konten kreatif seperti membuat video tiktok dan sebagainya. Para remaja mengatasi hal jenuh dengan membuat konten video kreatif tiktok sebagai hiburan supaya tidak terlalu membosankan dan pasti ada saja yang membuat hal ketawa.

Pada saat pandemi ini orang orang banyak melakukan hal kreatif untuk mendapatkan uang, bisa mulai jual makanan ringan, jajanan dsb. Dan masih banyak lagi orang yang memanfaatkan kreatifitas nya untuk menghasilkan pendapat mereka dengan cara berkreasi se kreatif mungkin.

BAGIAN 3

William Suhanda 03192013

COVID-19

Pandemi ini membuat semua orang resah, merasa terkurung, bahkan ada yang merasa kehidupannya sudah selesai karena dibatasi ruang dan jarak.

Saya sendiri merasa resah ketika pandemi ini mulai berkembang di Indonesia. Khawatir jika hendak berpergian atau bahkan berinteraksi antar sebaya. Harus membatasi setiap aktivitas dan berdiam diri di rumah agar terhindar dari pandemi ini.

Saya bekerja di suatu perusahaan dengan jumlah karyawan yang sekitar 2000 karyawan. Setiap hari saya merasa tidak aman karena berada di satu gedung yang sama dengan semua karyawan. Bagaimana pun harus dijalani karena pekerjaan adalah sebuah kewajiban.

Selama pandemi ini, tidak banyak kreativitas yang saya dapatkan. Karena saya masih harus tetap bekerja dan mengikuti kuliah secara daring. Namun, pandemi ini membuahkan hasil yang kreatif bagi saya. Ketika khawatir sekali untuk keluar rumah bahkan

membeli makanan – makanan yang dijual, saya jadi belajar memasak. Saya bisa mengetahui jenis masakan dan bahan – bahan apa saja yang di gunakan tentu beserta fungsi nya. Dimulai dari iseng – iseng, kini memasak menjadi hal yang menarik bagi saya. Mencoba mencampurkan berbagai bahan makanan sehingga menjadi suatu masakan yang enak dan unik (menurut saya) menjadi suatu kebanggan untuk saya. Ternyata saya bisa memasak masakan seperti yang orang lain jual hehehe. Sampai saat ini saya selalu mencoba memasak masakan yang belum pernah saya masak sebelumnya.

Ternyata, pandemi ini bukan lah suatu hal yang selalu menjadi hal yang buruk. Memang kita merasa seperti di batasi, tetapi kreativitas tetap tidak bisa batasi. Banyak kreativitas lain yang bisa kita kerjakan meskipun hanya dirumah. Cara berfikir positif pun memicu berkembangnya kreativitas. Jadi ketika kita bisa mengambil sesuatu dengan hal positif nya, kita bisa mengeluarkan setiap ide yang kita punya dan hal yang buruk bisa menjadi hal yang terbaik untuk kita.

Berkat pandemi ini saya jadi bisa memasak. Cukup ke market sebentar untuk membeli bahan dan siap di masak. Makanan pun bisa terjaga ke higienisannya. However, tetap dirumah dan menjaga jarak aman agar pandemi ini segera usai.

Well anyway, ini kreativitas ku selama pandemi.

BAGIAN 4

Reza Mahendra 03192002

CERITA DIMASA PANDEMI (COVID-19)

Pandemi yang melanda di 2020 ini sangat berdampak di kehidupan kita. Berawal dari kerja online , sekolah online dan lockdown yang diterapkan pemerintah untuk meminimalisir tingkat keterjangkitan covid-19 ini. Menurut saya , ada dampak positif dan negatif dari pandemi tahun ini. Pengalaman saya sendiri disaat pandemi melanda ini sangatlah sederhana. Demi mengikuti anjuran pemerintah yaitu #stayathome , saya menghabiskan waktu dengan bermain game di handphone / ponsel saya selama masa covid-19 ini.

Dimulai dari awal februari , saya mendapatkan kabar melalui Televisi (TV) Bahwa Covid-19 sudah masuk ke italia , mereka melakukan lockdown untuk mencegah penyebaran covid-19. Masuk ke bulan maret , bulan dimana covid-19 sudah mulai masuk ke indonesia , kami juga mendapat kabar bahwa kampus tercinta kami mulai memperlakukan belajar via daring / online. Berkaca dari cerita yang terjadi di italia , saya memutuskan untuk pulang kekalimantan sehari setelah

kampus saya mengatakan bahwa kami mulai menjalankan proses pembelajaran via daring. Karena saya telah memikirkan bahwa pandemi ini akan bertahan lama dan akan terjadinya lockdown yang menyebabkan orang tidak bisa berpergian ke kota / provinsi lainnya.

Singkat cerita saya telah sampai ke Kalimantan, Tepatnya di Kalimantan Barat Kota Singkawang. Saya sampai di Kalimantan pada tanggal 16 Maret jam 12 siang. Saya menjalani hari seperti biasa sampai pada bulan April, saya mendapat kabar bahwa Indonesia memulai lockdown/stay at home yang mulai diperketat. Saya berfikir “selama dirumah, aktivitas apa yang dapat saya lakukan untuk mengisi waktu luang yang sangat panjang selain kuliah?”. Saya langsung terfikir untuk kembali memainkan game di handphone yang pernah saya mainkan.

Setelah mencoba untuk memainkan game di handphone kembali, saya awalnya merasa kesulitan untuk beradaptasi di game tersebut kembali, karena mungkin saya sudah hampir 3 bulan tidak bermain game. Game yang saya mainkan adalah PUBG Mobile dan Mobile Legends. Karena tidak ada aktivitas lain selain kuliah, hampir setiap hari saya habiskan waktu untuk bermain game. Tapi saya bermain tidak hanya untuk menghabiskan waktu luang, melainkan saya sekalian mencari uang tambahan untuk jajan melalui game tersebut. Maklum dulu saya ada pengalaman di bidang

joki dan tournament , sekalian agar tidak terlalu sering meminta uang kepada orang tua.

Kemudian saya mencoba menghubungi tim lama saya , tim yang pernah berjuang bersama saya di setiap turnamen saat saya masih aktif bermain game. Mereka juga merespon dengan sangat baik dan mereka mengajak saya kembali untuk bermain bersama, membentuk tim kembali seperti dulu. Dari situ petualangan saya kembali. Kami pun kembali bermain aktif lagi seperti dulu , hampir setiap hari kecuali ada mata kuliah yang masuk kami bermain game , tetapi tidak lupa juga kami untuk menjalankan ibadah bagi yang beragama muslim. Kami memulai petualangan kami dengan cara bermain ranked (menaikan pangkat) di akun game kami. Sekitar 1 bulan lebih kami menghabiskan waktu untuk bermain ranked. Kami berdiskusi untuk mengikuti turnamen, ada beberapa pemain dari tim kami menyarankan untuk kembali bermain rank , apabila cymisteri sudah kembali menyatu , baru ikut turnamen yang bisa diikuti. Kami pun menyetujui permintaannya untuk kembali bermain rank.

Kami menjalankan anjuran dari seorang teman kami , kami bermain rank selama 14 hari untuk memantapkan cymisteri kami berlima. Dan alhasil kami pun kembali menemukan cymisteri kami seperti dulu , kami merasakan cymisteri itu kembali setelah kami saling mengerti antara satu sama lainnya baik di ingame

maupun outgame kami. Kami semakin percaya antara 1 sama lainnya.

Tepat pada tanggal 21 april , kami mengikuti turnamen pertama kami. Dikarenakan pandemi Covid-19 , tournament yang kami ikuti adalah tournament online , agar kami bisa bermain dirumah kami masing masing. Kami berlima memulai tournament dengan sangat baik , penyisihan qualifaer kami berhasil memuncaki klasemen dan lolos ke semifinal. Perlu diketahui, kami mengikuti tournament pubg , dimana tournamen itu sendiri harus melewati babak qualifaer dan semifinal untuk melaju ke final dan memastikan gelar juara. Setelah berhasil memastikan lolos ke semifinal , kami pun kembali berlatih untuk menatap babak selanjutnya , yaitu semifinal.

2 hari setelahnya , tepat pada tanggal 23 april. Kami bermain di babak semifinal, dimana musuhnya juga jago jago , kami bersaing sengit untuk mendapatkan tiket menuju final, di match 1 kami berhasil mendapatkan poin yang sangat tinggi , yaitu 32 poin. Tapi pada match ke 2 , kami tidak berhasil untuk mempertahankan permainan rapi kami seperti match sebelumnya. Teman saya yang bernama Andi mengatakan “harus tetap tenang guys untuk melaju ke babak final , jangan ada yang gugup, oke ?”. Kami satu tim menjawab dengan keras”Oke”.

Pada match ke 3 , kami kembali konsisten dan berhasil mengumpulkan poin yang lumayan banyak.

Setelah pertandingan , kami menunggu hasil penghitungan poin, apakah kami lolos ke final atau tidak. Kami sangat berdebar untuk menunggu hasil tersebut. Dan setelah panitia mengkonfirmasi bahwa tim kami lolos ke babak final, kami berlima sangat senang dan kami optimis untuk mengunci gelar juara , minimal juara 3. Panitia pun memberi waktu 3 hari untuk kami latihan sebelum final dimulai.

Kami berlatih keras selama 3 hari. Karena kami memiliki 1 tujuan yang sama , yaitu juara. Singkat cerita, tibalah hari dimana final tersebut dimulai. Final dimainkan sebanyak 5 match. Sebelum final dimulai , tak lupa kami membaca doa menurut agama dan kepercayaan masing masing. Kami memainkan 5 match tersebut dengan sangat konsisten dan percaya diri sehingga menghasilkan permainan yang bagus dan memukau. Setelah match tersebut berakhir , panitia mengkonfirmasi bahwa tim kami berhasil menjadi juara 1. Kami berlima senang dan bangga atas pencapaian kami, maklum itu adalah tournament pertama kami setelah 1 tahun tidak mengikuti tournament bersama sama.

Setelah tournament itu selesai , kami tak langsung puas. Kami menyiapkan kembali komposisi tim agar dapat memenangkan banyak tournament , kami selalu berlatih karena waktu kami sangat banyak di masa pandemi seperti ini. Kami berlatih dalam sehari minimal 4 jam dan maksimal 8 jam. Kami sangat ingin

memenangkan banyak tournament bersama sama seperti dulu lagi.

Singkat cerita , selama pandemi saya menghabiskan waktu saya dengan cara bermain game online dan mengikuti tournament online yang ada , dan saya berhasil menjuarai 18 tournament berbeda di game Pubg Mobile. Dengan rincian 10x juara 1, 5 kali juara 2, 3 kali juara 3. Dari bulan 4 sampai bulan 8 2020 selama pandemi, kami termasuk sukses untuk mengumpulkan gelar juara seperti dulu, walaupun kali ini berbeda karena covid-19 yang memaksa kami untuk mengikuti tournamen secara online/daring. Tetapi kami tetap bangga atas apa pencapaian kami selama pandemi ini. Pencapaian yang mungkin sulit untuk kami ulangi lagi jika kami berpisah.

Berpindah ke game Mobile Legends , hampir sama seperti cerita di pubg , kami juga berhasil menghasilkan juara di mobile legends , walaupun hanya 7 kali , yaitu 3 kali juara 1 , 2 kali juara 2 , 2 kali juara 3. Tetapi kami tetap bangga karena kami berhasil mengikuti jejak kami seperti di Pubg Mobile. Kami juga bangga karena kami berhasil mendapatkan uang dari hasil kami bermain game di masa pandemi seperti ini. Hal yang mungkin tidak semua orang bisa lakukan.

Menurut saya , dimasa pandemi seperti ini ada + dan ada – nya tersendiri. + nya menurut saya adalah :

- Banyak waktu untuk bertemu orang tua dan keluarga dirumah

- Bisa melakukan pekerjaan / tugas kita dari mana saja karena teknologi sudah mendukung seperti sekarang.
- Membuat bumi kita kembali sehat dari polusi udara yang diakibatkan dari manusia sendiri.
- Banyak waktu untuk beristirahat , karena badan kita sendiri mungkin sebelum pandemi terlalu banyak melakukan aktivitas.

Setelah berbicara + , kini kita berbicara tentang – nya dimana pandemi seperti ini, menurut saya – dari masa pandemi tersebut adalah :

- Tidak bisa melakukan aktivitas seperti bersekolah , kerja , kuliah layaknya dulu.
- Tidak bisa mudik dan bertemu dengan keluarga dikampung.
- Banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan dimasa pandemi seperti ini.
- Kembali banyaknya tingkay kriminalitas karena kurangnya ekonomi akibat masa pandemi ini.
- Semua aktivitas dilakukan secara daring , yang membuat orang yang tidak terlalu mengerti teknologi menjadi kesulitan untuk melakukan aktivitas secara daring.

Mungkin hanya itu yang dapat saya ceritakan tentang pengalaman saya dimasa pandemi ini. Jika ada salah pengucapan jata , saya mohon maaf. Terimakasih telah mendengarkan cerita saya.

BAGIAN 5

Peni Rosmia 03192034

PANDEMI (COVID-19)

Nama saya Peni Rosmia, umur saya 27 tahun dimana umur saya yang sekarang ini bisa di bilang sudah cukup matang untuk menikah, akan tetapi masih banyak "*planning*" saya untuk menggapai sesuatu yang saya inginkan itulah alasan saya untuk tidak dulu menikah, bukan berarti saya tidak memikirkan untuk menikah, karena menikah itu ibadah dan hukum nya wajib, mungkin belum datang saja jodoh nya hehehe. Salah satu alasan saya melanjutkan sekolah di perguruan tinggi ini adalah ingin mendapatkan pekerjaan yang saya inginkan walau pun di umur saya sekarang baru menginjak semester 3, tapi saya optimis mudah-mudahan rencana allah sesuai dengan rencana saya aamiin. Saya bekerja di salah satu Koperasi yang bergerak di bidang Lembaga keuangan, saya juga mempunyai usaha sampingan yaitu menyewakan jasa hiburan untuk acara pernikahan, khitanan dll untuk menambah segala kebutuhan dan membayar kuliah.

Empat tahun sudah saya bekerja di Koperasi, alhamdulillah selama 3 tahun kebelakang keuangan saya “*stabil*”, begitu memasuki tahun 2020 keuangan saya mulai “*goyah*”, apalagi di awal bulan April waktu itu saya dan teman-teman di panggil oleh atasan saya untuk meeting dadakan, dan inti dari meeting itu adalah seluruh karyawan di rumahkan sampai waktu yang tidak di tentukan, ini kejadian di luar dugaan saya. Ketika saya melihat berita di sosial media ternyata Indonesia terkena wabah covid19 dan ada beberapa perusahaan yang di berhentikan sementara, dan ada juga karyawan yang di PKH, dari situ keuangan saya “*drop*” dan usaha sampingan pun tidak bisa berjalan karena waktu itu di larang untuk membuat acara karena penyebaran covid di Indonesia sangat tinggi.

Waktu itu saya berfikir “*saya harus melakukan apa untuk menstabilkan keuangan saya*”?akhirnya saya berinisiatif untuk berjualan “*sayuran*” secara “*online*”, saya belanja ke pasar dan mengantar ke rumah konsumen, satu bulan saya berjualan online karena pembeli semakin berkurang dan distu saya berfikir lagi dan akhirnya saya berinisiatif untuk “*ngojek*” tapi bukan “*ojek online*” hanya saja sebagai “*ojek*” panggilan untuk rekan atau sodara yang meminta antar, penghasilannya memang tidak seberapa tapi saya selalu bersyukur berapun nominal nya mungkin ini sudah bagian dari rezeki saya. Selain itu saya membantu teman untuk menjual salah satu produk internet dengan bayaran

satu konsumen hanya di bayar 50.000 rupiah, saya kumpulkan untuk membayar kuliah dan sisanya untuk kebutuhan sehari-hari.

Tadinya saya mau mengajukan cuti kuliah untuk semester 3 ini karena saya masih bingung untuk membayarnya. Waktu itu saya hanya bisa mengumpulkan uang 300.000 masih jauh untuk membayar uang semester, tapi akhirnya saya bernegosiasi dengan bagian administrasi meminta “*sper*” waktu untuk saya mengumpulkan sisa pembayaran semester, akhirnya saya di kasih “*sper*” waktu dan bisa mengikuti KRS di gelombang ke 2. Dan di satu sisi saya berfikir saya ingin menyudahkan kuliah ini karena memang saya pikir saya belum punya penghasilan yang tetap untuk membayar kuliah, waktu itu saya sangat bimbang untuk mengambil keputusan, akhirnya saya bertukar pikiran dengan keluarga saya dan meminta saran, 3 minggu kemudian saya memutuskan untuk lanjut kuliah walaupun saya masih “*blank*” untuk membayar kuliah di bulan berikutnya.

Banyak orang yang selalu bilang “*kenapa pusing kan masih ada orangtua?*” memang kedua orang tua saya masih ada, tapi saya tidak mau merepotkan mereka, dari sejak kecil saya memang sudah dididik oleh bapak saya untuk mandiri, mandiri dalam artian apa yang saya mau, saya harus berusaha sendiri tanpa ada campur tangan bapak saya, dan keputusan saya untuk kuliah pun

ini sebagian dari tanggung jawab saya sendiri karena ini keinginan saya. Semenjak saya di rumah kan saya berjuang untuk tetap memenuhi kewajiban saya membayar kuliah dan memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan melakukan hal yang mungkin masih terjangkau oleh tenaga saya.

Hari demi hari saya lalui dengan perasaan suntuk karena memang tidak ada kegiatan apapun, tapi saya berinisiatif lagi nih untuk mengisi kesuntukan dengan bikin konten youtube di chanel saya sendiri, saya *,me-review* tempat usaha kakak saya, *review* tempat wisata dll, karena menurut saya ketika kita di rumahkan dan tidak ada aktifitas apapun kita harus tetap produktif dan mengembangkan kreatifitas kita, gunakan waktu yang kosong ini dengan hal yang positif.

Terkadang dengan keadaan sekarang ini saya sempat berfikir bahwa pandemi ini hanya rekayasa semata, karena di sosial media banyak sekali berita-berita simpang siur tentang covid ini, tidak hanya saya mungkin semua orang juga mengeluh dengan adanya pandemi ini, perekonomian semua orang terganggu sampai-sampai sekarang banyak sekali kejahatan yang merajalela, mungkin alasannya sama di saat kebutuhan harus terpenuhi setiap hari dan pemasukan tidak ada.

Setelah lebaran pemasukan saya sedikit demi sedikit mengurang dan sampai sekarang tidak ada sama sekali, saya mencoba melamar sana sini tapi hasil nya

“*NIHIL*”, setelah “*New Normal*” saya pun belum juga di panggil untuk bekerja karena memang perusahaan tempat saya bekerja belum “*stabil*” untuk memanggil semua karyawannya, dan untuk acara pernikahan pun masih belum bisa untuk mengadakan acara resepsi dan hiburannya.

Memasuki “*Adaptasi Kebiasaan Baru*” atau “*AKB*” untuk saya pribadi sama saja masih belum di panggil untuk bekerja mungkin untuk sebagian perusahaan sudah ada yang berjalan tapi untuk koperasi sendiri belum bisa berjalan, entah sampai kapan pandemi ini berakhir, meskipun kita sudah memasuki “*AKB*” informasi tentang pencemaran covid ini masih sangat tinggi sekali setiap hari bertambah terus menerus.

Sampai detik ini saya masih belum punya penghasilan yang menetap, mencoba untuk berjualan kecil-kecilan membuka kedai kopi seduh dan ice coffee di teras depan rumah, ya walau pun belum balik modal setidaknya saya punya penghasilan walau tidak seberapa, tapi saya selalu mensyukuri berapapun penghasilannya, usaha apa yang kita jalanin yang penting berkah dan halal.

Dari kejadian ini saya banyak belajar tentang hidup, belajar bahwa semua yang ada di dunia ini hanya milik Allah semata, semuanya bisa di ambil kapan saja dan di gantikan dengan kehendaknya dan saya belajar untuk tidak meminta kembali apa yang hilang tapi saya

belajar untuk percaya bahwa apa yang allah berikan adalah yang terbaik. dari kejadian ini saya mencoba untuk berdamai dengan keadaan berdamai dengan kekalahan karena saya yakin di balik ini pasti ada hikmahnya, karena saya percaya allah tidak akan memberikan cobaan di luar batas kemampuan umatnya, allah saja yakin kita bisa melewati ini kenapa kita tidak yakin?.

BAGIAN 6

Dhea Rengganis Nurlatif Vhia 03192011

KREATIFITAS YANG TERJADI SELAMA PANDEMI

Mayoritas dari kita terutama anak-anak muda tak lagi nongkrong di warung kopi, menjajakan kuliner kaki lima, hangout untuk membuat konten menarik, keliling mal, apalagi traveling. Kegiatan tersebut tidak lagi dapat dilakukan setelah Pemerintah memberlakukan program physical dan social distancing.

Semua kegiatan mulai diatur dengan sistem work from home. Alhasil, pandemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan mengubah kebiasaan bersosialisasi yang secara tidak langsung berdampak pada kesehatan mental dan finansial.

Kegiatan work from home memaksa saya untuk mengurangi kegiatan di luar rumah, mungkin bagi kalangan anak-anak muda lainnya mengalami hal yang sama, mati gaya karena kehabisan ide untuk berbuat apa. Bahkan saat ini, kegiatan rebahan menjadi hal yang sangat membosankan dan membuat stress.

Akhirnya, saya mencoba beberapa hal baru untuk mengatasi mati gaya yang berujung stress dan bosan. Dan ternyata itu berkerja!, bahkan beberapa bisa dijadikan sumber pemasukan loh!

Selama pandemi kegiatan memasak menjadi salah satu yang paling digemari bagi setiap kalangan, itung-itung belajar dan menambah konten menarik di story Instagram dan Whatsapp. Kegiatan memasak ini menjadi kegiatan yang menyenangkan dan alternatif untuk memenuhi hasrat menikmati jajan di luar.

Masakan yang biasa dibuat tak luput dari makanan atau minuman yang sedang trending, contohnya dalgona coffee. Ketika sedang viral saya mencoba membuatnya beberapa gelas. Walau mendapati hasil yang kurang sesuai ekpentasi sebelumnya karena kurangnya pemahaman dari tutorial yang didapat. Namun tidak terlalu buruk karena saya mendapatkan konten bagus untuk di share dalam social media :D.

Saya berusaha agar tidak mati gaya selama menunggu berakhirnya pandemi dengan hanya rebahan, scrolling timeline di media sosial, dan tidak menghasilkan uang.

Timbulnya kreatifitas lainnya bagi saya yakni mencoba memulai membantu kakak berjualan online. Salah satu dampak terburuk Covid-19 bagi kehidupan pribadi saya yakni dirumahnya bebrapa

pekerja dalam perusahaan yang salah satunya saya ikut dirumahkn sementara sampai enth kapan akan diperkerjakan kembali. Hal ini menjadi pacuan untuk saya agar ma mencoba peruntungan baru di dunia bisnis.

Bersyukurnya saya memiliki kakak yang sudah sukses dalam dunia bisnis jualan online sejak 2007, membuat saya tidak trlalu bingung untuk memulai. Namun menjadi sebuah adrenalin bagi saya yang selama ini terbiasa bekerja sesuai aturan perusahaan dan digaji dahir bukan, kini berbeda. Saya dituntut untuk mencari pembeli sendiri, agar mendapatkan penghasilan. Kini sudah berjalan 1 bulan lamanya saya mencoba memulai berjualan online mencoba pengalaman baru dimasa pandemi ini.

Salah satu manfaat yang saya rasakan pribadi dengan menyibukkan diri pada hal baru di masa pandemi ini menumbuhkan kreatifitas dan penemuan skill-skill baru yang selama ini terpendam. Mana tau, selepas pandemi ini saya dapat hasil yang lebih baik dari sebelumnya dan menggelutinya dengan serius.

Bonusnya, kegiatan itu dapat menjadi income bagi saya, hitung-hitung tambahan ilmu dan pengalaman baru. Menyenangkan bukan? bekerja karena hobby, bekerja karena passion, yang utama bekerja karena senang.

BAGIAN 7

Dewi Sukmasari Yanti 03192039

MESKIPUN PANDEMI, KITA HARUS SEMANGAT

Tak terasa lama nya sudah hampir 6 bulan saya dan teman-teman diseluruh Indonesia, semuanya mengalami musibah (Covid – 19) atau istilah lainnya Corona,banyak orang yang dirugikan baik dari mahasiswa,anak-anak sekolah,para buruh dan pekerja lainnya. Kenapa bisa seperti itu ? Karena orang-orang sedang mengalami jarak jauh untuk bisa menghindari dari Virus Corona ini . Perekonomian pun menjadi terbengkalai banyak pengangguran dan pihak perusahaan banyak yang memutuskan hubungan pekerjaan .

Adapun Pemindahan kegiatan belajar juga dari sekolah maupun perkuliahan ke rumah ini, sebagai upaya untuk menjaga jarak sosial, Mau tak mau membuat para orang tua mempunyai peran yang baru, yakni sebagai guru/dosen dadakan. Itu artinya, para orang tua lah yang menjadi garda terdepan untuk membimbing proses kegiatan belajar hingga pandemi ini berakhir.mental juga terkadang sangat berpengaruh karena kelamaan dirumah

,oleh itu kita jangan sama overthinking dan banyak stres . Untuk itulah waktu yang banyak bisa kita luangkan untuk berolahraga dirumah dan memakan makanan yang sehat dan bergizi .

Dengan segala keterbatasan yang ada, tidak mengherankan jika para orang tua menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya.Tengok saja, hampir sebagian besar laman sosial media mengunggah suka dan duka para orang tua yang menjadi guru/dosen dadakan untuk membimbing anak-anaknya belajar di rumahnya masing-masing.

Para orang tua memang tidak semuanya memiliki kesiapan untuk menjadi pembimbing belajar online untuk anak-anaknya.Tanggapan positif banyak dikemukakan, mulai dari kedekatan secara psikologis dengan anak lantaran membimbing secara langsung proses belajar online; mengetahui perkembangan akademis anak dan menumbuhkan kebersamaan serta membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan rumah.

Meski begitu, tidak sedikit juga yang mengalami beberapa kendala sepanjang menjadi pembimbing dalam pelaksanaan belajar online di rumah, mulai dari kendala eksternal maupun internal.Kendala eksternal lebih banyak didominasi oleh jaringan internet yang tidak mendukung ataupun kondisinya yang lemot.Bahkan di beberapa daerah banyak yang belum memiliki alat

pendukungnya, seperti gadget, sehingga terpaksa mengandalkan warung internet untuk melaksanakan belajar secara online. Nah, tidak sedikit pula yang kemudian berakhir dengan bermain game online. Kendala internal juga tak kalah banyak, mulai dari para orang tua yang mengaku kesulitan karena tidak memiliki penguasaan materi-materi pelajaran sekolah hingga anak yang kurang disiplin, karena mereka menganggap di rumah berarti libur. Selain itu, perubahan suasana hati (moody) anak dalam belajar online juga menjadi hal penting lainnya yang perlu dijaga. Lantaran, tugas sekolah yang terlalu banyak sehingga menimbulkan rasa bosan anak. Sedangkan, belajar dengan metode ini membutuhkan daya tangkap yang cepat.

Disamping itu, dari sisi tenaga pendidik misalnya, dengan memberikan materi belajar online dianggap lebih sulit daripada tatap muka di kelas. Guru merasa kesulitan mengajak para siswanya untuk aktif, komunikatif bahkan di ruang diskusi yang sengaja diadakan. “ Saya, sebagai mahasiswa yang kuliah di Stikom Bandung adalah salah satu korbannya “. Sekolah dan kampus banyak di terapkan proses pembelajaran menjadi Kuliah berbasis online (Daring) . Sekilas mungkin seperti seru bisa menghemat ongkos ke kampus dan lain-lain , tapi ternyata tidak seperti yang saya bayangkan . Pengeluaran justru malah semakin boros karena saya harus sedia kuota internet untuk menjalani proses perkuliahan selama Pandemi ini . Banyak diluar

juga yang mengeluh karena anak-anak mereka meminta uang buat beli kuota internet . Perlu kita ketahui di dunia ini tidak semua orang mampu untuk membeli kuota rutin ,karena ada juga uang sebagian orang yang jangankan beli kuota buat makan pun susah . Selama dirumah saya selalu menyempatkan diri berkumpul dengan keluarga dan meluangkan waktu yang banyak untuk membuat kreatifitas selama dirumah saja.

Dari yang awalnya saya terkadang mager tapi saya jadi lebih semangat karena waktu yang sebelumnya terkuras karena hal lain diluar sana saya jadi punya banyak waktu . Saya juga kebingungan apabila mendapat tugas dari dosen, karena semua dosen kasih tugas dan tugasnya itu sangat banyak, ada dosen yang kasih tugas menggambar, ada yang suruh meringkas buku, ada juga dosen yang menyuruh kita membuat karangan sendiri.Belum siap tugas yang satu, saya sudah mendapatkan tugas yang lain, itu belum lagi tugas saya di rumah. Di rumah saya harus disiplin membagi waktu antara membuat tugas perkuliahan dan membantu pekerjaan orang tua di rumah .Meski begitu disamping saya mengikuti kuliah secara daring saya juga bisa melakukan kegiatan lainnya seperti main game, main game bisa bikin kita jadi ada semangat lagi.Menurut saya, pelajaran yang begitu bisa saya petik adalah pentingnya kedisiplinan dan rasa empati.Dari berbagai pemberitaan, ketidak-disiplinan masyarakat menyebabkan pasien positif COVID meningkat, karena

tidak disiplin dalam menerapkan physical distancing. Sementara itu, tidak adanya rasa empati, baik terhadap orang lain yang mungkin saja terdampak COVID karena diri kita ataupun petugas medis, membuat banyak orang di luar sana yang semena-mena, egois, dan merasa paling benar. Menurut saya juga, dua hal inilah, yang tidak dimiliki oleh kebanyakan masyarakat kita saat ini dalam menghadapi pandemik, yang akhirnya membuat kasus COVID meningkat, munculnya gerakan Indonesia Terserah, dsb. Seperti di hari lebaran ini, ketika saya pergi keluar untuk ke mini market dan benar2 menerapkan kiat2 menghindari COVID dg memakai masker, menjaga jarak (physical distancing), banyak orang-orang yang tidak peduli, mereka tidak menerapkan physical distancing dan tidak memakai masker. Bahkan semua itu mereka lakukan tanpa ekspresi bersalah. Saya cuma tidak habis pikir, apakah mereka tidak memikirkan petugas medis kita yang telah berpulang karena wabah ini, petugas medis kita yang menahan diri untuk tidak bertemu keluarga, yg wajahnya lebam dan lecet karena memakai APD, juga orang2 tua dan anak kecil di sekitarnya yang mungkin saja terdampak karena secara tidak sadar mereka menjadi media penyebaran virus Corona. Karakter-karakter yang berbeda sejak perkuliahan online juga terlihat jelas. Ketika mengupdate informasi di grup tak jarang ada yang hanya sekedar membaca tanpa respon, namun ada pula yang bersegera merespon walau hanya berkata 'iya'.

Banyak pengalaman yang terjadi selama covid. Melaksanakan perkuliahan online tidak mengurangi semangat belajar mengajar. Meski demikian, setiap orang selalu berharap pandemi ini segera berakhir. Keadaan yang sepatutnya tidak untuk disyukuri. Pikirnya, dengan begitu Saya akan banyak memiliki waktu untuk merapikan rumah, ataupun sekedar bolak balik kerumah dan kosan untuk mengambil beberapa barang yang tertinggal. Meski kampus ditutup, bukan berarti perkuliahan tidak berjalan. Belajar online merupakan salah satu strategi saat ini. Merapikan rumah sekaligus mengupdate materi perkuliahan cukup membuat Saya dengan mudah membagi waktu. Aplikasi yang digunakan kini bersama mahasiswa juga sangat membantu dalam memberikan materi ataupun tugas perkuliahan.

Namun, yang menjadi tantangan selama bulan puasa waktu itu, terkadang ada saja mahasiswa yang terlambat jika waktu perkuliahan di mulai Pukul 17.30. Sudah pasti dengan alasan terlambat karena ada yang sibuk bekerja juga bagi mahasiswa karyawan. Kebiasaan yang tidak bisa ditoleransi. Terlambat setelah sibuk kerja. Ada yang menyenangkan ketika memberikan tugas kepada mahasiswa. Tentu saja saya harus melaksanakan perkuliahan dengan baik meskipun terkadang kuliah secara dari terus menerus membosankan. Biasanya mahasiswa akan simulasi dikelas. Terlihat sedikit gugup

atau bahkan jadi bahan tertawaan dari teman-temannya. Tapi supaya perkuliahan sitem online sedikit membantahkan ketidak percayaan diri didepan orang banyak. Jadi ada rugi maupun untuk perkuliahan secara online ini . Pengalaman lain saya selama dirumah karena covid – 19 kadang suka buat suasana mood saya jadi agak terganggu . Apalagi saya cenderung moody orang ya . Tapi untungnya saya masih bisa dikeliingi keluarga yang saya sama saya . Karena banyak hal juga yang saya ambil positifnya disini untuk bisa lebih meluangkan waktu bersama keuarga. Terkadang jika saya berkumpul membuat segalanya menjadi penuh semangat. Karena keluarga selalu menjadi moodbooster bagi siapapun juga . Dan keluarga adalah harta yang paling berharga dibandingkan yang lain . Dulu saya akui saya orangnya suka jarang berkumpul dirumah karena semuanya sibuk Dan kebanyakan tinggal diluar kota karena mereka kakak-kakak saya sudah menikah dan punya rumah sendiri .

Jadi sekarang positifnya saya jadi bisa lebih sering berkumpul . Saya bisa main sama keponakan – keponakan saya yang menggemaskan ,mengembangkan kreatifitas yang saya miliki dan bisa belajar hal baru . Apalagi saya orangnya kadang suka penasaran sama hal baru jadi saya pikir saya akan mencoba agar semakin punya wawasan baru dan ilmu yang saya ambil .untuk kedepannya Saya berharap dan berdoa agar permasalahan musibah ini cepat selesai agar saya bisa

berkuliah tatap muka seperti biasa lagi dikampus dan begitu juga mahasiswa diseluruh Indonesia juga. Karena bagaimanapun saya rindu kampus dan teman-temana sejurusan saya disana . Agar bisa berkumpul dan belajar tatap muka lagi serta bisa main bareng-bareng mereka lagi .

BAGIAN 8

Cahya Permana Muhammad Dinata 03192020

MASA PANDEMI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Halo namaku Cahya Permana Muhamad Dinata, Mahasiswa STIKOM BANDUNG Jurusan Broadcasting angkatan 2019, Industri kreatif lewat bengkel modifikasi sepeda motor aliran custom makin diminati masyarakat. Mulai dari scrambler, bobber, japstyle, street tracker hingga chopper. Bahan sepeda motor custom pun tidak melulu mesin berkubikasi besar yang biasanya keluaran Eropa maupun Amerika. Motor besutan Jepang dan India juga banyak dijadikan bahan modifikasi, sebut saja keluarga Honda dengan generasi mesin GL, Yamaha Scorpio, dan Suzuki Thunder.

Peminat motor custom lain pun rata-rata mengatakan setiap orang memiliki keinginan sendiri-sendiri dalam memilih kendaraan. Melalui modifikasi, orang bisa merubah tampilan kendaraannya sesuai karakter masing-masing. Itulah alasan yang membuatnya menyukai motor custom.

Awalnya aku tertarik melihat motor modifikasi milik teman, tampilannya unik dan nyentrik membuat pandangan siapapun di jalan akan langsung tertuju padanya.

Lalu kemudian akupun membeli motor Honda GL100 bekas yang sudah lama tak terpakai oleh pemiliknya, setelah lama mencari di banyak marketplace di Bandung akhirnya akupun menemukan penjual motor yang tepat di facebook, setelah ku datangi langsung ke rumahnya yang berada di daerah kabupaten Bandung Barat, pemiliknya pun bicara tentang beliau yang tadinya ingin juga meng-custom atau memodifikasi motornya “agar tak terlihat seperti motor tua jelek dan berdebu amat” gitu katanya, “tapi, ya arena keterbatasan dana juga ya jadi saya jual saja, tanggung hehe” lanjutnya.

Penggemar motor custom juga dari berbagai kalangan. Tak terkecuali Presiden Joko Widodo atau Jokowi pernah membeli motor modifikasi honda berbodi ukiran tembaga. Selain itu, Kepala Negara juga membeli motor chopper dan mengendarainya beberapa waktu lalu.

Banyaknya peminat motor custom itu pun disambut baik oleh pelaku bisnis motor custom seperti SAC, Katros garage, dan banyak lagi. Eko Sutanto dari Rich Richie Ride Garage, bengkel modifikasi yang

berlokasi di Mojosongo pun mengatakan bahwa perkembangan motor custom di Indonesia termasuk Solo saat ini sudah cukup bagus.

Hal itu terbukti dengan sudah banyaknya kendaraan custom yang berseliweran di jalanan Solo. Bahkan peminat motor custom tersebut berasal dari berbagai kalangan. Dia mengaku sudah pernah mendapatkan permintaan untuk menggarap motor custom dari seorang mahasiswa, pelajar, dokter bahkan anak Presiden.

"Bahkan saat ini sudah banyak iklan beberapa brand yang menampilkan motor custom di dalamnya. Itu menunjukkan bahwa motor modifikasi sudah dikenal," kata dia.

Eko memulai usaha modifikasi motor tersebut sejak 2010 lalu di sebuah kamar indekos saat masih kuliah. Bermula dari hobi mengotak-atik motor, dia saat itu mengubah Honda Tiger menjadi kendaraan dengan konsep bobber. Hasil karyanya itu kemudian diunggah di forum online dan dilirik oleh konsumen pertamanya. Sejak saat itu permintaan custom pun mengalir

“awal mula aku suka dan tertarik pengen punya motor yang beraliran custom sih karna liat motor teman ku dan karna aku kan kuliah sambil kerja , kadang setiap pulang kerja pun terkadang liat motor custom

yang sliweran dijalan dan mulai lah keinginan mempunyai motor beraliran custom pun mulai tumbuh” begitu kata Eko.

singkat cerita karna keinginan mempunyai motor custom sangat tinggi sedangkan uang yang aku kumpulkan selama bekerja belum terkumpul banyak, jadi aku pun memutuskan untuk menjual salah satu motor yang ada dirumah, tepatnya motor Honda Beat keluaran tahun 2013 yang masih full orisinil, akupun menjualnya di banyak forum jual beli dan marketplace facebook dan OLX, saat motor itu terjual akupun langsung menghubungi salah satu temanku yang mengerti tentang dunia permotoran. Leo agusti Namanya, akupun mulai meminta pendapat padanya tentang basic motor apa yang cocok dengan isi dompetku , dan saat itu aku di kasih masukan untuk memilih motor berkapasitas mesin 105CC yaitu Honda GL100 tahun 1979 , karna menurut leo itu udah paling cocok karna menyesuaikan dengan budget yang aku punya dan aku juga menyakan jenis custom apa yang cocok untuk motor GL100 yang akan ku beli nanti dan menurut teman ku membuat motor custom itu tak seperti membuat motor balap atau pun motor lainnya yang harus seluai dengan Regulasi atau Rules yang ada , membuat motor custom itu sesuai keinginan hati jadi bebas berkarya, aku itu diberi referensi jenis Tracker, bobber, japstyle, dan café racer , dan dengan

pertimbangan dan masukan akhirnya aku memilih jenis tracker karna menyesuaikan juga dengan perjalanan yang aku tempuh dari rumah ketempat kerja atau pun ke tempat kuliah, yaa.. mklum rumahku di gunung hehe. Menurut teman ku membuat motor itu jangan hanya memikirkan soal gaya doang tapi juga harus memikirkan fungsi kendaraan itu dipakai untuk apa dan melalui medan seperti apa.

Akhirnya aku dan temanku mencari motor yang sudah kita sepakati tadi yaitu GL100 , kurang lebih kita mencari motor nya selama 5 hari dan waktu itu tanggal 19 juni 2020 kita mendapatkan motor GL100 itu di daerah Batujajar, Kabupaten Bandung Barat, dan kita sampai lokasi kuang lebih pukul 19:30 karna kita berangkat sesudah sholat magrib , setelah tiba di lokasi dan berbasa basi dengan sang penjual teman ku mulai mencoba motor nya dan nego nego harga yang cocok , dan akhirnya deal dengan harga yang menurut ku cukup murah dibandingkan dengan motor motor lainnya, dan kita pun membawa motornya pulang ke rumah temanku tadi untuk di cek lebih jelasnya .

Ke esokan harinya aku balik lagi ke rumah teman ku itu untuk menanyakan keadaan mesin ,motor ,dan part apa saja yang harus aku beli untuk membuat motor custom dengan jenis Tracker , dan temanku menjawab “ mesin ada sebagian yang harus di ganti yaitu bagian piston, karburator, kampas kopling, dan

harus ada yang di bawa ke tukang bubut “ Karna aku ingin mesin nya di naikan CC nya ke 150 , dan teman ku berkata “ lebih baik mesin belakang karna menurutnya lebih baik memikirkan kaki kaki dan body motor terlebih dahulu”, dan part yang harus aku persiapkan adalah body set untuk motor jenis tracker dengan bahan plat galvanish, shockbreaker depan menggunakan copotan Yamaha Byson , swing Arm belakang Velg depan belakang menggunakan velg D.I.D ukuran depan 1.60 17 x belakang 1.85 17 warna hitam , ban Swallow Wiro 212 dengan ukuran depan 4.00 17 x belakang 4.50 17 , jari jari TDR warna chrome, knalpot , stang, jok, lampu depan, lampu rem belakang, lampu sein depan belakang , foot step, trombol depan belakang masih pake bawaan standar hanya saja ada yang dirubah sedikit, saklar kiri kanan, speedometer, shockbreaker belakang, sasis belakang jenis tekuk untuk custom, dan selebihnya ada yang menggunakan part bawaan standar karna tidak semuanya di ganti.

mulai pembangunan motor sekitar satu setengah bulan lebih dari awal kita beli motor, lumayan aga lama sih karna ke pepet sama keuangan dan yang lain karna uangnya ga melulu untuk motor, harus juga mikirin buat makan dan transport kesana kesini serta perintilan-perintilan tektek bengek yang lainnya pun harus dipikirkan.

Selama satu setengah bulan kurang lebih aku dan di bantu teman teman ku yang lain yang lumayan mengerti soal motor motor yaitu Septian, Fauzi rizky dan yang pasti leo agusti, selama itu aku dan teman ku yang lain mulai mengerjakan perombakan motor, awal yang kita lakukan adalah merakit kaki kaki , yang kita lakukan yaitu membubut bagian bearing trombol depan dan as komstir karna harus menyesuaikan dengan shockbreaker Yamaha byson karna ada bagian yang tidak PNP ke GL 100 ,dan kita membuat bos bosan roda depan belakang , selesai kita membubut kita melakukan pengecatan bagian trombol dengan warna hitam , sengaja kita dulukan pengecatan bagian trombol karna velg harus jadi duluan agar nantinya perombakan rangka tidak salah karna akan menyesuaikan postur tinggi badan dan titik center ban depan dan belakang agar tepat pada posisinya , setelah pengecatan trombol selesai kita mulai merakit velg dan memasang ban, setelah itu mulai memasang shock breaker depan, shock breaker belakang, swing arm dan velg yang sudah kita rakit tadi ke rangka GL100 , setelah semua part itu dipasang mulai lah kita merombak bagian rangka belakang untuk menyesuaikan posisi sasis belakang yang akan kita gunakan nanti dan kita mulai melakukan pemotongan dan pengelasan sasis baru , setelah selesai itu kita membuat dudukan dudukan untuk memasang spakbor depan , spakbor belakang , dop aki, rangka, dan jok , lampu depan ,lampu sein, setelah semua selesai

dan sesuai kita mulai melakukan pembongkaran kembali bagian bagian yang tadi sudah di pasang ,untuk selanjutnya melakukan tahapan selanjutnya yaitu pendempulan dan pengecat an , pendempulan dan pengecatan kurang lebih memakan waktu 1 minggu setengah .

Setelah semua dirasa selesai , tahap selanjutnya kita membongkar sektor mesin, dan kita mulai mengganti bagian bagian yang memang sudah tidak layak di pakai dan menggantinya dengan barang yang baru , dan kita merubah bagian cylinder agar bisa muat piston yang nantinya akan merubah mesin 105CC menjadi 150CC , dan mulai membubut bagian Head agar nantinya bisa masuk klep Honda sonic dan men squish bagian ruang bakar menyesuaikan dengan diameter piston ,dan tidak lupa semua baut-baut yang ada di motor kita chrome ulang agar menjadi terlihat baru.

Ini lah saat yang di tunggu tunggu , karna semua dirasa sudah slesai ,mulai lah kita memasuki tahap terakhir yaitu tahap perakitan , dimulai dengan memasang bagian shock breaker depan lalu memasang ARM dan shockbreaker belakang, setelah di pasang mulai lah memasang bagian velg dan pengereman, lalu kita menyusun kembali kabel kabel kelistrikan , lalu kita memasang bagian lampu lampu, setelah semua terpasang kita lanjut memasang bagian mesin dan

memasang bagian bodi bodi , dan final nya adalah bagian setang adalah bagian yang menurutku bagian yang paling aku suka karna setangnya adalah stang keinginanku sendiri , dan selebihnya kita memasang bagian yang kurang atau yang belum terpasang ,

Singkat cerita , motor ini sudah selesai, teman ku mencoba nya terlebih dahulu karna takut ada hal hal yang kurang / tidak diinginkan, dan berita baiknya alhamdulillah motor semua aman dan berjalan seperti seharusnya.

Saat itu aku belum bisa melihat dan mencoba motor itu langsung karna terhalang oleh jadwal kerja yang pulang sampe larut malam, dan akhirnya jadwal libur pun tiba, pagi-pagi sekali aku bergegas pergi ke rumah temanku karna aku sudah gasabar ingin mencobanya , karna hari itu hari minggu aku langsung mencobanya ke daerah bandung kota untuk keliling dan sedikit menyombongkan kebanggaanku menaiki sepeda motor yang aku idamkan ,dan sungguh senangnya ternyata dan aku sangat berterima kasih pada semua yang bersangkutan terhadap motor ini, memang motor ini tidak se bagus motor yang dibuat oleh builder nuilder terkenal ,tapi menurutku kebanggan memiliki kendaraan itu ketika kita bisa mendampingi motor itu dari nol sampe menjadi sebuah karya yang “bernilai” menurutku dan menurut orang lain , dan ada pesan yang di titipkan oleh temanku tadi “ membuat motor itu

jangan hanya memikirkan soal gaya tapi juga harus memikirkan fungsionalnya “ karna untuk apa gaya tapi fungsionalnya gak dapet”.

Sekian pengalaman kreatif yang aku dan teman-temanku alami semasa pandemic ini,

Doaku semoga pandemic ini cepat selesai, semoga yang terinfeksi bisa terobati tanpa terkecuali, semoga kedepannya tidak akan ada lagi virus yang serupa, dan semoga system perekonomian dan Pendidikan di Indonesia dapat dibangun semakin maju lagi amiin.

Saya Cahya Permana Muhamad Dinata, Mahasiswa STIKOM Bandung.

Wassalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

BAGIAN 9

Azhar Ichwan E 03192003

PANDEMI

Beberapa bulan yang lalu negara kita dihebohkan dengan menyebarnya suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Berawal dari munculnya wabah di salah satu kota atau negara yang kemudian meluas hingga ke berbagai penjuru dunia. Pada awalnya, saya sendiri tidak begitu antusias melihat penanganan penyakit ini dari negara-negara lain. Tapi ketika melihat Indonesia sudah mulai tertular wabah COVID-19 membuat saya lebih berhati-hati dalam menjaga diri. Oleh sebab itu pemerintah memberikan haluan untuk seluruh siswa belajar di rumah dan melakukan social distancing.

Perintah tersebut tidak ditujukan untuk siswa dan mahasiswa saja, namun seluruh warga termasuk para pekerja dihimbau untuk tetap di rumah. Untuk menyambung ekonomi, para pekerja menerapkan program WFH (Work from Home) agar terhindar dari hubungan sosial di luar rumah sebagai bentuk pencegahan COVID-19 walaupun tidak semua pekerja

menerapkan hal ini. Mungkin dengan belajar di rumah memang terlihat menyenangkan, tapi untuk sebagian siswa termasuk saya menganggap belajar di rumah kurang bisa dinikmati karena kita tidak bisa memahami materi secara langsung. Ada beberapa materi bisa dipahami dengan jelas namun tidak semudah ketika diterangkan langsung oleh bapak/ibu guru saat berada di kelas.

Selain itu, banyaknya tugas yang diberikan membuat kebanyakan saya menjadi keberatan. Mereka masih belum paham materi yang diterangkan namun sudah diminta untuk mengerjakan soal. Sistem belajar online yang diterapkan menggunakan google juga aplikasi lainnya untuk menunjang proses pembelajaran, seperti google classroom, zoom, hingga whatsapp. Materi serta tugas pun dikirim secara online melalui aplikasi tersebut. Ada pula beberapa tugas yang diunggah melalui email, google drive atau bahkan diunggah ke akun sosial media. Contoh tugas yang diunggah ke sosial media adalah tugas berupa video. Saya sendiri sebenarnya juga suntuk bila terus berdiam diri di rumah ditambah lagi tugas dan materi yang belum terselesaikan. Tapi di situasi begini kita harus menikmatinya dan menjadi pengalaman baru dalam hidup. Setidaknya saya bersyukur di tengah kondisi luar yang kurang baik ini saya masih diberikan kesempatan untuk tetap belajar jarak jauh.

BAGIAN 10

Annisa Destikawaty 03192005

PANDEMI

Tahun ini seluruh dunia menghadapi wabah yang tak main-main, yaitu Covid-19. Virus Corona atau *severe acute respiratory syndromecoronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian.

“*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibumenyusui.”
(sumber: alodokter.com)

Awalnya wabah ini muncul disuatu wilayah di negara China, sampai saat ini telah terjadi penyebaran yang sangat drastis, tak terkecuali Indonesia. Negara kita pun sama, pertama kali wabah ini ditemukan di daerah

Jabodetabek, berawal dari Ibu dan Anak yang dinyatakan positif Covid-19, hingga pada bulan Agustus 2020 provinsi Jawa Barat masih ikut menominasi daftar provinsi terbanyak dengan angka kasus mencapai 9.283 kasus.

Untuk pandemi ini saya rasa pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan untuk menekan angka kasus pandemi, mulai dari memantau orang dengan riwayat perjalanannya, memberlakukan *WHF (Work From Home)*, belajar jarak jauh untuk pelajar dan mahasiswa, hingga memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Semua orang harus menyesuaikan kembali kebiasaan yang dilakukan, untuk pekerja harus bisa beradaptasi dengan sistem kerja yang baru, termasuk untuk pelajar dan mahasiswa.

Sebagai mahasiswa, saya ikut menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru ini, kuliah daring yang dilakukan di rumah maupun melalui ponsel, bekerja dari rumah, menjaga jarak dengan rekan dan tentunya melakukan *psysical distancing*. Cukup berat awal dilakukan karena belum terbiasa, mempersiapkan perangkat elektronik untuk bekerja, kuota internet, semuanya dikerjakan sendiri, berdiskusi melalui daring. Pada saat ini juga kita dituntut untuk bekerja dan belajar mandiri, diminta secara paksa untuk *update* teknologi, jika tidak seperti itu tentunya kita akan tertinggal dimasa ini. Manajemen waktu sangat penting, teruntuk yang menjalani bekerja dan sebagai mahasiswa, setelah bekerja seharian dengan sistem dari di rumah, lanjut dengan kuliah daring. Memang membosankan, kurang efektif dan efisien dalam segi komunikasi, tidak bisa tatap muka

dengan dosen jika ingin berkonsultasi, kembali lagi cukup dengan daring saja.

Dari masa pandemi ini banyak yang harus disyukuri dari sebelumnya, bersyukur karena kita masih bisa bertemu, bertatap muka, berdiskusi tanpa jarak, bisa secara intens konsultasi dengan dosen. Hal lain yang menjadi masalah dalam masa ini, yang banyak dikeluhkan masyarakat adalah masalah ekonomi, dimana ekonomi kita menurun daya belinya yang mengakibatkan banyak sektor ekonomi terkena imbasnya. Gaji karyawan yang dihitung secara proporsional, tidak adanya kebijakan uang pembayaran kuliah, sekolah, pendapat usaha berkurang drastis.

Lalu mengapa dengan tingkat kasus yang belum menurun, pemerintah melonggarkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau karantina?! Logikanya seperti ini. Dalam keadaan bahaya ada dua orang dihadapanmu, Ibu dan anakmu, mereka akan terjatuh ke jurang, siapa yang akan kamu selamatkan? Jika kamu memilih anak, berarti kamu realistis. Karena apa? Karena anak lebih tahan daya tubuhnya dan bisa meneruskan masa depan dengan umur yang panjang. Sekarang untuk kasus pandemi Covid-19, mana yang akan kamu pilih, Manusia atau Ekonomi? Jika kamu pilih menyelamatkan Manusia, ekonomi negara akan turun dan tidak akan ada yang bisa bertahan hidup, bahkan bisa terjadi resesi. Nah, mungkin yang pemerintah lakukan sekarang adalah memilih menyelamatkan ekonominya dengan kata lain PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) atau karantina tidak begitu diperketat, sehingga orang-orang yang 'bebal' seperti sekarang ini berkeliaran, yang daya

tahan tubuhnya lemah atau rentan akan resiko lebih besar virus dan meninggal. Dan orang-orang yang lebih cerdas akan menaati aturan. Bisa kembali ke normal dan meneruskan perekonomian negaran sampai sukses dan kita bisa hidup sejahtera. Kalau misalkan masih ‘bebal’? Ya *byee..*

BAGIAN 11

Aditya Maulana 03192018

PANDEMI

Sejak mewabahnya pandemi Covid-19, berdampak besar disetiap lini dan di berbagai sektor. Dunia pendidikanpun tidak ketinggalan merasakan dampaknya. Proses kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Kondisi seperti ini tentu bukanlah hal yang mudah, karena belum sepenuhnya setiap jenjang, mulai dari guru, siswa, orang tua, termasuk sarana pendukung siap menghadapi suatu hal yang langka seperti ini.

Problematika dunia pendidikan masih kompleks, salah satunya belum seragamnya proses pembelajaran, termasuk kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan. Kondisi pandemi Covid-19 ini, mengakibatkan perubahan yang luar biasa. Sepertinya seluruh jenjang pendidikan 'dipaksa' bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba (drastis) untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media

daring (online).Dilema para orang tua juga tak terelakan, satu sisi mungkin disibukan oleh pekerjaan sehari hari, disisi lain SDM orang tua yang terbatas.

Hal lain yang menambah dilema dan dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Pengetahuan masyarakat (orangtua/wali) masih banyak yang belum mengerti dan memahami langkah langkah pengawasan ataupun bentuk bimbingan yang akan dilakukan. Pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental).

Selain itu, dilihat dari ekonomi masyarakat (orang tua) tidak semuanya mampu membeli paket selama pembelajaran saat pandemi covid-19.Lebih memiriskan lagi sebagian orang tua tidak mampu membelikan anaknya HP yang kapasitas punya anroid. Akibatnya, setiap ada materi ataupun tugas tugas yang diberikan guru tentunya selalu tertinggal dan malah tidak dapat menyelesaikan sama sekali. Hikmahnya dengan sistem pembelajaran ini, Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas.Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan orangtua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap.

Guru atau dosen bukan satu-satunya tonggak penentu. Ini tantangan berat bagi guru, dosen, maupun orangtua. Terlebih bagi orangtua yang work from home (WFH), harus tetap mendampingi anak-anaknya, khususnya anak yang masih usia dini. Ini mengingat belum meratanya diperkenalkan teknologi dalam pemanfaatan media belajar, seperti laptop, gadget, dan lainnya. Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.

BAGIAN 12

T. Mohd Zyan Ramzy 03192019

PANDEMI

Pada tanggal 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina.

Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS, yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei.

Virus Corona (CoV) merupakan famili virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-SoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah Corona Virus Disease 2019 (disingkat menjadi COVID-19).

Lebih dari beberapa bulan ini, imbauan untuk melakukan physical distancing sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus corona berjalan. Sebagian besar pekerja, siswa, dan mahasiswa diminta bekerja dan belajar dari rumah. Melihat di media sosial, banyak yang mulai mengeluhkan rasa bosan, dan bingung mau ngapain, alias mati gaya. Padahal, di saat wabah virus corona seperti ini, kita dituntut menjaga kondisi tubuh. Imunitas harus kuat untuk melawan virus. Kunci menjaga imunitas tubuh tak hanya soal asupan, tetapi juga perasaan. Bahagia. Mereka yang bahagia, konon punya imunitas tubuh yang kuat.

Akibat dari itu semua, saya sebagai mahasiswa harus merasakan kuliah online. Kuliah yang hanya bisa bertatap muka dari layar laptop maupun hp. Yang saya rasakan kuliah online tidak efektif dalam melakukan perkuliahan, suasana yang dirasakan ketika belajar langsung bertatap muka dengan dosen dan bertemu teman-teman jauh berbeda dengan kuliah yang hanya memakai aplikasi zoom. Belum lagi jika terjadi gangguan internet, bisa saja materi yang dibagikan tidak akan diserap sepenuhnya.

Kuliah online juga memberikan saya tugas-tugas yang lebih banyak di bandingkan ketika kuliah tatap muka. Yang saya rasakan selama kuliah online, bisa ada 3 sampai 4 tugas dalam seminggu. Ada yang langsung dikumpul di hari yang sama dan ada juga dikumpul

minggu depannya. Memang saat ini bumi kita sedang di landa pandemic yang menyebar sangat cepat. Saya jadikan ini sebagai pengalaman baru dan mungkin suatu saat akan saya ceritakan ke anak cucu saya jika di tahun 2020 pernah terjadi pandemic yang mengakibatkan semua orang harus menjaga jarak, semuanya serba online, tempat wisata banyak yang tutup dan juga banyak meninggalkan korban jiwa.

Tetap sehat semuanya!

BAGIAN 13
Soni Hadiana 03192025
WABAH COVID-19

Wabah virus corona atau Covid-19 yang melanda di belahan dunia ini mengubah tatanan kehidupan masyarakat. Tak terkecuali dalam lingkup terkecil yakni keluarga.

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim, dampak terkecil dimulai dari keluarga. "Dampak mikro ialah di dalam keluarga. Karena keluarga itu luar biasa sebagai unit terpenting kita," ujar Nadiem Makarim saat berdiskusi dengan Najwa Shihab dalam tayangan live streaming di kanal Youtube Kemdikbud RI

Ini Isinya Sedangkan yang kedua, lanjut Nadiem, adalah kemampuan orang untuk bisa beroperasi dari manapun. Serta potensi untuk bekerja menjadi lebih efektif dari manapun juga menjadi pembelajaran.

Dampak ketiga ialah masyarakat semakin sadar begitu pentingnya kesehatan. Tak heran jika sekarang masyarakat mulai kembali menerapkan pola hidup bersih

dan sehat (PHBS).Ini jadi salah satu dampak positif bagi masyarakat.

Kolaborasi orang tua dan guru Pada diskusi dalam rangka Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2020 bertema "Belajar dari Covid-19" tersebut, Nadiem juga menyinggung persoalan pendidikan di masa wabah virus corona.

Mas Menteri, begitu sapaan Nadiem Makarim menjelaskan bahwa pembelajaran daring yang saat ini diterapkan menjadikan orang tua sadar betapa sulitnya mendidik anak."Kini, empati orang tua terhadap guru jadi meningkat.

Tapi, guru juga menyadari tanpa adanya peran orang tua maka pendidikan itu tidak akan selesai," kata Mas Menteri.

"Krisis ini antara kolaborasi orang tua dan guru.Itulah dimana pembelajaran terjadi," imbuhnya.
Evaluasi pembelajaran daring

Selanjutnya, Najwa Shihab memberikan pertanyaan kepada Mendikbud terkait evaluasi 6 minggu pembelajaran daring.

Nadiem Makarim menjawab: 1. Pembelajaran nomor satu adalah terjadi gap atau ketidakrataan pendidikan di Indonesia. Ada beberapa daerah (daerah tertinggal) yang perlu dibantu. 2. Pembelajaran jadi tidak optimal.

Tentu karena wabah ini mengharuskan dilakukan pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka langsung memang jauh lebih efektif. Tetapi kini dikombinasikan dengan pembelajaran daring akan jauh lebih efektif.

"Mau secanggih apapun teknologi, tapi ujung-ujungnya yang melakukan perubahan ialah guru. Kini guru dan orang tua yang melakukan perubahan itu," tegas Nadiem.

Namun lebih mirisnya, menurut Nadiem Makarim, program Belajar dari Rumah yang berkolaborasi dengan TVRI Nasional belum optimal.

Sebab, selain ada daerah tertinggal yang tidak terjangkau jaringan internet, ada juga daerah yang tidak terjangkau listrik. Atau ada keluarga yang tidak memiliki TV.

"Tidak terbayangkan ketika kita di Jakarta melihat daerah lain belum ada akses listrik," ucap Mendikbud Nadiem.

Nadiem Makarim memberikan pesan bahwa dalam situasi seperti ini, maka semua orang harus melihat ini bukan bencana, tetapi sebagai pembelajaran. "Kita jangan melihat suatu bencana, tapi akan jauh lebih berguna jika digunakan untuk belajar, belajar sains, kesehatan, pendidikan dan teknologi. Tapi terpenting ialah mengenai diri kita sendiri dan hati nurani," tandas Nadiem.

BAGIAN 14

Noni Ayu Pricilliana 03192040

KREATIVITAS YANG TIMBUL SAAT PANDEMI

Belajar dari rumah telah menjadi bagian dari 'new normal' warga Indonesia dalam menjalani kehidupan di tengah pandemi virus corona. Namun kendala infrastruktur dan teknologi membuat adanya kesenjangan pendidikan antar daerah.

Dikarenakan adanya pandemi virus corona atau covid-19, Indonesia menerapkan sistem bekerja dari rumah, belajar dari rumah dan beribadah dari rumah. Seluruh kegiatan dianjurkan untuk dilakukan di rumah saja karena virus ini dengan cepat dapat menginfeksi banyak orang dan dapat menyebabkan kematian, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, mulai dari siswa maupun kalangan mahasiswa dianjurkan untuk belajar dari rumah dan tugas di berikan oleh guru-guru melalui online.

Sudah banyak tugas yang diberikan oleh guru dan saya mengerjakan satu per satu kemudian mengumpulkannya. Walaupun diberi waktu untuk

mengumpulkan, tetap saja tugas saya menumpuk karena saya sering menunda untuk mengerjakannya. Setelah selesai mengerjakan, sudah ada tugas baru lagi yang diberikan. Tugas yang diberikan ada yang melalui aplikasi belajar dan ada juga yang melalui wa. Apabila tidak bisa mengerjakannya atau saya belum mengerti saya biasanya melihat internet dan membaca buku paket yang telah diberikan dari sekolah.

Belajar di rumah sedikit menyenangkan karena dapat mengerjakannya sambil bermain. Tetapi juga terkadang membosankan karena banyaknya tugas yang diberikan. Kami mulai belajar dari rumah sejak 16 Maret 2020 terhitung Awalnya kebijakan work from home hanya ditetapkan 2 minggu tetapi diperpanjang dikarenakan wabah virus ini semakin parah. Dikarenakan virus ini saya dan keluarga jadi sering menghabiskan waktu bersama dan kadang juga saya meminta bantuan dalam mengerjakan tugas. Setelah mengerjakan tugas yang sudah diberikan biasanya saya langsung menonton tv atau bermain hp. Banyak orang yang mengeluh karena sekolah online dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan dan waktu yang dikumpulkan terlalu cepat. Kegiatan les saya juga diberlakukan di rumah saja.

Setiap hari selalu ada tugas baru yang diberikan, dan saya biasanya tidak langsung mengerjakannya karena saya masih mengerjakan tugas yang sebelumnya. Jika semua tugas saya sudah selesai dan tidak ada yang bisa

saya kerjakan jika tidak bermain hp biasanya juga saya membuat kue dan dibantu oleh ibu. Dan terkadang juga saya bermain game online. Pandemi Corona atau coronavirus disease 2019 (covid 19) memberikan banyak pelajaran berharga dalam setiap sendi kehidupan. Sebagian besar karyawan melaksanakan work from home (WFH) dan para siswa juga “memindahkan” kegiatan belajar di rumah, secara online. Ini semua sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengurangi dampak penyebaran virus corona

Pemindahan kegiatan belajar dari sekolah ke rumah ini, sebagai upaya untuk menjaga jarak sosial, Mau tak mau membuat para orang tua mempunyai peran yang baru, yakni sebagai guru dadakan. Itu artinya, para orang tua lah yang menjadi garda terdepan untuk membimbing proses kegiatan belajar hingga pandemi ini berakhir. Dengan segala keterbatasan yang ada, tidak mengherankan jika para orang tua menemui banyak kendala dalam pelaksanaannya. Tengok saja, hampir sebagian besar laman sosial media mengunggah suka dan duka para orang tua yang menjadi guru dadakan untuk membimbing anak-anaknya belajar di rumahnya masing-masing.

Tidak hanya jeritan hati atau duka yang dirasakan orang tua yang menjadi guru dadakan di rumah, namun tidak sedikit juga yang bersuka hati menjadi guru dadakan membimbing anak-anaknya belajar dari rumah. Nah, mau

tahu apa saja suka duka belajar online saat pandemi corona?

Para orang tua memang tidak semuanya memiliki kesiapan untuk menjadi pembimbing belajar online untuk anak-anaknya. Tanggapan positif banyak dikemukakan, mulai dari kedekatan secara psikologis dengan anak lantaran membimbing secara langsung proses belajar online; mengetahui perkembangan akademis anak dan menumbuhkan kebersamaan serta membangun komunikasi yang baik dalam lingkungan rumah.

Bagi orang tua yang biasanya menganggarkan catering untuk bekal sekolah anak, saat ini bisa menghemat anggaran untuk dialokasikan kepada kebutuhan lainnya. Meski begitu, tidak sedikit juga yang mengalami beberapa kendala sepanjang menjadi pembimbing dalam pelaksanaan belajar online di rumah, mulai dari kendala eksternal maupun internal.

Kendala eksternal lebih banyak didominasi oleh jaringan internet yang tidak mendukung ataupun kondisinya yang lemot. Bahkan di beberapa daerah banyak yang belum memiliki alat pendukungnya, seperti gadget, sehingga terpaksa mengandalkan warung internet untuk melaksanakan belajar secara online. Nah, tidak sedikit pula yang kemudian berakhir dengan bermain game online.

Kendala internal juga tak kalah banyak, mulai dari para orang tua yang mengaku kesulitan karena tidak memiliki penguasaan materi-materi pelajaran sekolah hingga anak yang kurang disiplin, karena mereka menganggap di rumah berarti libur. Selain itu, perubahan suasana hati (moody) anak dalam belajar online juga menjadi hal penting lainnya yang perlu dijaga. Lantaran, tugas sekolah yang terlalu banyak sehingga menimbulkan rasa bosan anak. Sedangkan, belajar dengan metode ini membutuhkan daya tangkap yang cepat.

Disamping itu, dari sisi tenaga pendidik misalnya, dengan memberikan materi belajar online dianggap lebih sulit daripada tatap muka di kelas. Guru merasa kesulitan mengajak para siswanya untuk aktif, komunikatif bahkan di ruang diskusi yang sengaja diadakan. Nah, bagaimana dengan kalian? Enak mana, belajar di sekolah atau belajar di rumah secara online?

Ada banyak ide kreatif bisnis yang muncul di masa pandemi corona. Ide kreatif bisnis ini ada yang muncul untuk mengatasi keterbatasan ruang gerak masyarakat selama pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Tetapi, ada pula yang berhasil menjadikan bisnis dadakan ini menjadi alternatif sumber penghasilan selama masa pandemi.

Maklum, pandemi corona juga berdampak pada kehidupan perekonomian sebagian warga. Badan

Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) seperti dikutip *Tempo*, Mei 2020, menyebutkan, dampak virus corona telah menyebabkan 2 juta orang kehilangan pekerjaan. Selain itu, tak sedikit pula karyawan yang mengalami pemotongan gaji atau dirumahkan akibat penurunan bisnis perusahaan.

Jadi, di tengah situasi seperti ini, tetap ada peluang yang bisa Anda jajal untuk menyehatkan keuangan. Berikut ide kreatif bisnis yang masih berkembang saat pandemi:

1. Produksi new normal essentials

Pada masa *new normal* sekarang, dimana warga boleh beraktivitas di luar ruang namun tetap memperhatikan protokol kesehatan, maka barang-barang pelindung saat *new normal* sangat diperlukan. *New normal essentials* ini misalnya, *masker kain*, *face shield*, sarung tangan, jaket, *hand sanitizer* racikan sendiri, dan sebagainya.

Untuk masker kain, meskipun produsennya sangat banyak saat ini, tetap ada celah pasar yang bisa Anda coba. Cobalah memproduksi masker kain dengan desain unik atau bahan unik. Misalnya, masker dengan bagian tengah terbuat dari plastik transparan. Jadi lawan bicara tetap dapat melihat wajah atau membaca mulut ketika berbicara. Bisa juga memproduksi masker kain *print customized*, masker kain anak-anak, atau masker kain yang *match* dengan baju atau dengan hijab.

2.Kurir

Permintaan akan jasa kurir meningkat saat pandemi mengingat setiap orang perlu menghindari pertemuan langsung dengan orang lain. Itu sebabnya, sebagian orang membutuhkan jasa kurir untuk mengantar barang ke orang lain atau mengambil barang dari orang lain.

Anda bisa memfokuskan bisnis kurir pada jenis barang antaran atau wilayah jangkauan.Misalnya, kurir khusus makanan basah yang butuh cepat diantar dengan harga terjangkau.Bisa juga memfokuskan jasa pengantaran pada wilayah dekat rumah Anda.Anda bisa menetapkan tarif per kilometer atau per kilogram barang antaran.Meski saat ini ada banyak jasa kurir yang bertebaran di sekitar kita, namun tetap ada peluang bersaing dengan menawarkan harga pengantaran yang terjangkau.

Bisnis ini tetap punya peluang di masa *new normal*.Karena, meskipun saat *new normal* kita sudah diperbolehkan untuk beraktivitas di luar rumah, namun aktivitas ini disarankan hanya untuk hal yang penting saja, seperti bekerja dan belanja kebutuhan pokok.Sementara, mengingat virus masih ada di luar sana, maka penting untuk orang-orang jaga jarak dan menghindari bertemu langsung untuk urusan yang kurang mendesak.

3. Kopi seliter

Jika Anda adalah pengusaha warung kopi, jangan khawatir jika warung kopi Anda tidak bisa menerima tamu *dine in* selama pandemi. Anda bisa mencoba diversifikasi bisnis dengan memproduksi kopi seliter. Banyaknya orang bekerja dari rumah membuat permintaan kopi seliter banyak dibeli untuk stok bekerja di rumah.

BAGIAN 15
Lois Gunawan 03192038
PANDEMI COVID DENGAN CARA RAPID TES

Virus corona dan salah satu tes cepat di dunia, yang begitu cepat aku bisa mengambalnya dengan

Benar untuk melihat apakah saya telah terkena covid-19 semua yang di butuhkan setetes, sederhana

Tes darah anda menempatkan darah pada tes dan menunjukkan hasil tpi sebelum saya berbagi dengan anda hasil saya inginkan. untuk memberi tahu anda mengapa tes covid adalah masalah yang

Sulit untuk menghindarinya sekarang kita adalah saya pandemic dan kami tidak memiliki cukup tes

Kita berpikir di sana saya satu juta orang, dengan virus corona tetapi dalam kenyataannya ada, yang

Begitu banyak lagi yg tidak bisa mendapatkan tes dan untuk yang beruntung yang bisa mendapatkan tes yang di butuhkan selamanya untuk mendapatkan hasil yang merata mereka mendapatkan hasil

Dalam 24 sampai 48 jam itu, panjang dari menunggu kita anda telah, covid 19 saya pikir masalah terbesar yang benar bagaimana?

Itu kita tidak memiliki tes yang cukup di seluruh dunia tidak ada yang lebih baik mengapa untuk mengatakan itu kita perlu menguji lebih kita perlu menguji lebih cepat ini adalah mengapa saya

Datang kesini untuk melihat rapid tes dan mempromosikan jenis baru tes itu dengan nama rapid tes

Dapat memberikan hasil dalam 10 menit atau kurang dan membangun seperti tes kehamilan sebenarnya itu adalah teknologi yang sama tetapi di modifikasi untuk memeriksa virus corona bukan bayi dari sample darah anda akan tahu jika anda memiliki covid 19 sekarang atau tidak anda memilikinya di masa lalu berdasarkan anti body dan bagian yang terbaik adalah yang tidak memerlukan laboratorium tes dapat dilakukan di setiap kantor dokter atau rumah sakit yang telah itu, ok berhenti tidak mendapatkan kita salah ini buka solusi untuk virus corona itu adalah 95% akurat

Sehingga tidak selalu benar ini tidak seharusnya untuk menggantikan laboratorium ini seharusnya untuk melengkapi mereka untuk keindahan tes cepat ini dengan sangat cepat dan juga terjangkau

Sehingga dapat menjangkau orang yang lebih luas dimana orang membutuhkan, sangat sedikit

perusahaan yang membuat rapid tes ini dan cukup cepat dan mencapai anda tes cepat baru baru ini

Di setuju di cina,philipines, eropa, dan berharap seperlunya segera di AS,ini dalm tes waktu di labotarirum,di rumah sakit di kantor dokter dimna mana,saya melihat tes dan hasil saya negative dalam tes dari 10 menit ini adalah seberapa cepat dan mudah itu harus untuk semua orang di dunia.

BAGIAN 16

Rara Hanifa Zahra 03192044

KREATIFITAS YANG MUNCUL SAAT PANDEMIC

Halo perkenalkan nama saya Rara Hanifa Zahra, biasa dipanggil Rara. Saya adalah mahasiswa tingkat 3 jurusan *Public Relations* di STIKOM Bandung. Sebelumnya saya adalah siswi *Businnes Management* di Politeknik Piksi Ganesha salah satu kampus swasta di Bandung. Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa pada akhir tahun 2019 hingga 2020 ini, dunia sedang dihadapi dengan munculnya suatu virus bernama *Corona Virus* atau yang sering kita sebut dengan COVID-19. Virus ini menyerang manusia juga hewan. Virus ini banyak memakan korban, mulai dari anak kecil hingga orang dewasa.

Corona Virus ini sangat cepat menyebar luas lewat sentuhan tangan, maka kita diwajibkan dan disarankan untuk tetap tinggal dirumah, tidak berada pada suatu kumpulan banyak orang, tidak bersentuh tangan dan setidaknya jika harus berkumpul atau bertemu dengan orang, kita diwajibkan mengenakan masker dan berjarak 1m dengan orang lainnya.

Nah karna ada kebijakan yang mengharuskan kita untuk diam di rumah, semua aktivitas yang biasa kita lakukan antara lain;

- Kegiatan belajar mengajar,
- Kerja kantoran,
- Dll.

Dilaksanakan secara online.

Saat kebijakan ini dimulai, saya sebagai mahasiswa melaksanakan belajar secara online. Biasanya kita berinteraksi melalui aplikasi Zoom untuk tetap melanjutkan kegiatan belajar secara virtual dan juga dibantu oleh aplikasi Google Class.

Ketika kita semua melaksanakan semua kegiatan melalui online, artinya kita banyak berdiam dirumah, tidak keluar rumah dan tidak bertemu banyak orang. Suasana tersebut saya manfaatkan untuk belajar hal-hal yang sebelumnya belum pernah saya pelajari karna bisa di bilang tidak punya cukup waktu, sekarang saya pelajari. Yang saya lakukan semasa pandemic ini adalah belajar membuat roti dan menjualnya. saya menjual roti-roti saya secara online dan juga memasukan ke beberapa café di Bandung. Lalu saya juga belajar cara membuat kopi sampai pada akhirnya sekarang saya bekerja sebagai barista di salah satu café bernama Kopi Eyang 2.0 Bandung. Hal tersebut menurut saya adalah suatu kreatifitas baru yang muncul pada masa pandemic.

BAGIAN 17

Yuda Romansyah 03192010

EFEK PARADOKS PANDEMI DALAM KEHIDUPAN

Dampak pandemi memberi pengaruh besar pada tatanan kehidupan. Semenjak virus covid19 melanda dunia, 180 derajat tatanan kehidupan menjadi berubah. Mulai dari segi pekerjaan, pendidikan, ekonomi, hiburan, semua terkena dampaknya.

Terutama dari hal pekerjaan, jutaan orang kurang beruntung harus menelan pil pahit dari wabah ini. Mereka kehilangan pekerjaan karena banyak perusahaan tidak sanggup lagi untuk memberi upah. Melonjaknya jumlah pengangguran, banyak memicu besarnya perceraian.

Tercatat sekitar 300 kasus perceraian diajukan ke pengadilan yang terjadi di daerah Bandung. Kebanyakan kasus disebabkan karena masalah ekonomi. Dalam data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang pada Februari 2020. Angka ini naik 60.000 orang 0,06 % naik dibanding periode yang sama tahun lalu.

Tetapi disisi lain, dampak pandemi ini ada sisi baiknya. Untuk keluarga yang beruntung, dan masih

harmonis. Adanya wfh (work from home) menjadi momen menumbuhkan kebersamaan yang lebih banyak, dibanding sebelumnya.

Semakin banyak waktu bersama menjadi momen langka untuk keluarga, apalagi jika anggota keluarga tersebut sama-sama sibuk. Jika sebelumnya kedua orang tua sama-sama bekerja, sementara anak-anak sibuk sekolah dan kursus.

Disaat momen seperti ini, membuat seluruh anggota keluarga dimanfaatkan untuk menjalin kedekatan yang lebih intens. Hari-hari dijalani dengan kebersamaan, terlepas dari pusingnya memikirkan sulitnya kehidupan di masa pandemi.

Pandemi membuat anak-anak sekolah dan mahasiswa dilanda kejenuhan akan ketidakpastian pembelajaran.

Memang masih ada belajar secara daring. Tapi hal ini membuat belajar seperti ada yang kurang. Biasanya hal yang membuat semangat adalah teman-teman sendiri. Disaat kita penat dengan jenuhnya belajar. Kekonyolan teman-temanlah yang menghilangkan stress para pelajar. Tapi di masa seperti ini hanya via video call saja mereka bisa bertemu.

Tetapi disisi lain hal seperti ini memberi banyak waktu luang untuk lebih produktif. Lebih banyak berdiam di rumah, para pelajar bisa memanfaatkan waktunya untuk mengerjakan hal-hal yang mereka sukai.

Seperti mencoba mendalami musik, menulis, membuat konten creative, berkebun dan masih banyak hal lain.

Yang terpenting para pelajar tetap fokus dan mengerjakan tugas – tugas dari pengajar. Terlebih pemerintah sudah banyak mencanangkan program bantuan pemberian kuota gratis kepada pengajar dan pelajar. Nominalnya disesuaikan dengan tingkatan pendidikan masing-masing.

Hal yang paling mengerikan dari covid19 ini, adalah kemerosotan ekonomi dunia. Resesi adalah kabar terburuk yang akan dihadapi di masa pandemi ini.

Pengamat Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM) Fahmy Radhi mengatakan, melihat perkembangan hingga hari ini, hampir pasti Indonesia akan memasuki resesi ekonomi jika pertumbuhan ekonomi kuartal III kembali minus.

Menurut Fahmy, resesi akan berpengaruh pada pasokan atau supply barang yang turun secara drastis, namun permintaan tetap.

"Akibatnya harga-harga jadi naik, yang memicu inflasi," kata dia, Kamis 3 September 2020, dikutip dari Kompas.

Inflasi yang tidak terkendali, lanjut dia, akan membuat daya beli masyarakat khususnya yang berpenghasilan tetap akan menurun.

"Ujung-ujungnya pertumbuhan ekonomi akan semakin terpuruk," ujar Fahmy. Penurunan pasokan atau

supply tersebut karena merosotnya produksi, sehingga dapat mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan, dikutip dari Kompas.

Akan menjadi benar-benar mimpi buruk apabila resesi terjadi. Apa yang kita bisa lakukan hanya berharap semoga semuanya cepat usai dan corona segera menghilang.

Satu hal lagi, selain bekerja maupun belajar hanya di rumah. Dampak lainnya adalah pada sektor hiburan. Walau untuk sektor pariwisata sudah banyak tempat-tempat wisata yang sudah dibuka, dengan catatan harus sesuai dengan protokol kesehatan.

Tapi tetap saja ada hal lain yang tidak bisa kita nikmati. Seperti nonton konser atau nonton film di bioskop.

Meski sudah dirumorkan bioskop akan segera dibuka. Tetapi saya yakin kita semua masih trauma bila harus berdempetan dengan banyak orang. Memang bisa saja formasi duduk di kursinya diatur sedemikian rupa, tapi tidak menutup kemungkinan kita bisa tertular.

Bahkan sudah banyak sekali kasus artis yang tertular virus saat mereka melakukan shooting. Seperti Robert Pattinson, Dawn Jhonson dll. Jadi banyak pihak rumah produksi menunda proyek filmnya.

Berita baiknya, kita masih tetap bisa menikmati hiburan seperti film dan acara musik di rumah saja. Meskipun harus mengeluarkan tambahan biaya, dengan

memakai layanan dari netflik, disney star dan masih banyak lagi.

Untuk menikmati konser juga tidak membuat para sineas menghentikan karyanya. Para penikmat musik masih tetap bisa menonton konser sesuai protokol kesehatan.

Misalnya seperti konser '*Drive in*' yang akan dilaksanakan di Jakarta yang bertajuk '*Infinite! Live*' atau yang akan dilaksanakan di Bandung di Kiara Park. Perbedaanya mereka menonton di depan layar besar dan ditonton di dalam mobil masing-masing.

BAGIAN 18

Imanuel Bayu Averandi 03192042

KREATIVITAS HAESDE DENGAN RAP KALA PANDEMI

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar pada hampir semua profesi dan pekerja di bidang kreatif. Salah satu subsektor kreatif yang terdampak adalah para pekerja seni yang kehilangan pekerjaan, termasuk para musisi di dalamnya. Pemanfaatan platform digital juga banyak digunakan oleh musisi untuk melakukan aksi solidaritas. Sebagai contoh kegiatan penggalangan dana yang digagas oleh M Bloc dan Kitabisa.com bertajuk Dana Solidaritas Kreatif C-19 #KreatifDiSaatSulit.

Acara ini terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama Maret dan April 2020 kemarin seperti virtual talkshow dan konser livestreaming, dan berhasil mengumpulkan dana sebanyak Rp 65.093.368. Penyaluran dana bantuan diberikan kepada pekerja kreatif harian (kru band, fotografer panggung, musisi jalanan, seniman pantomim, pekerja kreatif disabilitas, dan komunitas kreatif lainnya) serta tenaga medis.

Muhamad Husda atau yang akrab di sapa HAESDE (HSD), seorang Rapper yang memiliki tempo

yang berbeda dengan ciri khas musik rap yaitu tempo vokal yang cepat. HSD mengawali musiknya pada saat SMA sebagai vokalis band. Namun, ia kurang percaya diri dengan kualitas vokalnya dan sempat ingin berhenti dari dunia musik.

Lalu HSD bertemu dengan salah satu anggota komunitas musik Rap “Indo BeatBox”, ia mendapat dukungan bermusik Rap karena ciri khas gaya vokalnya yang tempo vokalnya sedikit lebih lambat dari tempo biasanya. Tingkat kepercayaan diri di musik semakin besar, HSD terjun merilis single “ku ingin” yang bertemakan kebebasan setiap orang untuk meraih mimpi yang diinginkan dan sampai saat ini ia sudah mengeluarkan lebih dari sepuluh single dan satu mini album.

“REDUP” single terbaru HSD yang dirilis Bulan Agustus 2020 di Jakarta. Single ini dibuat saat masa in pandemi covid-19. Single bertajuk “REDUP” memiliki arti yang sangat mendalam bagi HSD karena ini adalah cerita personal HSD yang kehilangan ayahanda tercinta yang meninggal dunia bulan Februari 2020 lalu. Lirik dalam lagu ini sangat menyentuh perasaan sedih dan kekecewaan atas pelayanan kesehatan saat ini.

Selama masa pandemi COVID-19, HSD mencoba untuk belajar teknik memproduksi lagu secara mandiri. Ia mengulik sendiri proses produksi musik digital karena memang dasar musik Rap adalah musik diiringi dengan musik digital (MIDI). Ia menjalin

komunikasi jarak jauh melalui email, chat, dan telepon dengan beberapa kerabat yang membantu selama proses produksi. Pembuatan single ini selama masa pandemi ini, tidaklah meruntuhkan semangatnya bermusik. Sempat ia tidak ingin merilis lagu “REDUP” ini karena baginya lagu ini terlalu personal.

Semakin situasi dan kondisi semakin tertekan, semakin besar pula keinginan HSD untuk berkeaktivitas di musik. Single lagu “REDUP” kini dapat dinikmati di berbagai platform digital seperti Youtube, Spotify, dan lainnya.

HSD mengatakan harapannya agar musiknya bisa mewakili suara-suara hati setiap orang. Karena baginya musik bisa menjadi sarana komunikasi untuk menyuarakan isi hati setiap orang. Dan kedepannya HSD akan tetap membuat lagu dengan kolaborasi dengan para rapper dan musisi lainnya.

Bagian 19

Marcell adhya pratama -031718031-

Perasaan Seorang mahasiswa di pandemic covid – 19

Pertama- tama saya sebagai mahasiswa sangat amat sedih dengan kejadian pandemic covid-19 dunia seketika berubah dan kebiasaan kegiatan sehari-hari pun sangat berubah total ada beberapa kegiatan sehari-hari² yang memambf tidak biasa nya banyak hal di sini tetapi karena saya mahasiswa saya akan mencerita kan tentang darling atau kuliah belajar di rumah bagi saya seorang mahasiswa sangat di sayang kan tidak bertatap muka atau saling berkomunikasi secara langsung karena pengeetian nya jelas akan berbeda di karena itu saya sangat

menyangkan kita tidak bisa maksimal untuk belajar dan memahami dan tidak bisa beratgumen secara langsung apalagi saya adalah seorang mahasiswa ilmu komunikasi banyak sekali balajar di rumah miss communication banyak yg miss saya terkadang rugi belajar fi rumah tidak bisa melihat kawa-kawan dosen dan belajar secara langsung agar lebih di mengerti yang ada di materi saya rasa di dalam materi di rumah ok hanya bisa membaca mungkin hanya membaca saja tidak sepenuh nya mengerti dari sini saya betul2 rugi untuk diri saya pribadi ini terlihat simple tetapi bagi saya ini tantangan yang sangat besar karena kenapa saya ingin belajar tidak hanya belajar tetapi memahami dan mengerti apa

yang ada di dalam materi tersebut tetapi bagaimana juga ini bukan mau kita ini afa pandemic seluruh dunia maka dari itu saya ingin mengucapkan syukur karena keluarga teman-teman dosen sehat dan terjauh dari covid – 19 walaupun pandemic ini kita rasa kan semua nya saya sebagai mahasiswa stikom bandung ilmu komunikasi public relations mengajak kalian semua untuk tetap menaati protokol kesehatan 3 M

1. Menjaga jarak
2. Mencuci tangan
3. Memakai masker

Itu menurut saya sangat penting di kondisi saat ini walaupun tidak biasa harus membiasakan diri

BAGIAN 20

Dida Satriadi Wardadie031920043

MEMAHAMI DIRI DI KALA PANDEMI

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Cina. Penyebabnya banyak yang mengatakan virus ini berasal dari hewan kelelawar yang diperjual belikan di pasar hewan setempat. Virus ini sangat cepat tersebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada pertengahan bulan Maret 2020, virus ini masuk ke Indonesia lewat dua orang perempuan disebuah tempat di ibu kota Jakarta. Tidak lama kemudian, Indonesia pun memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang lebih dikenal dengan bahasa PSBB.

Banyak cerita dan peristiwa yang sudah terjadi selama lima bulan terakhir yang telah berlalu. Mulai dari munculnya pasien covid pertama di Indonesia, wacana *lockdown* yang tidak terlaksana, pembatasan social berskala besar, tingginya angka positif corona setiap harinya, kisruhnya teori konspirasi yang menyebar di masyarakat luas termasuk para selebriti tanah air, kematian perawat dan dokter yang dinilai tinggi karena tidak minimnya APD, serta silang pendapat antara pemerintah dengan Ikatan Dokter Indonesia (IDI) soal vaksin virus corona, dan yang paling anehnya adalah adaptasi kebiasaan baru atau biasa disebut AKB, padahal

angka positif yang tertular terus bertambah banyak setiap harinya.

Awalnya masyarakat sangat panik dan ketakutan saat mengetahui orang pertama yang tertular virus corona. Makin ke sini masyarakat semakin tidak takut akan virus ini, padahal angka terus bertambah setiap harinya, dan ini belum menjadi puncak penyebaran virus corona. Masyarakat Indonesia dengan budaya aslinya yang sangat senang untuk bersilaturahmi, memilih untuk mempertaruhkan keluarganya di rumah untuk berkumpul bersama teman di keramaian. Memang sangat miris, tetapi sangat sulit juga untuk ditindak karena pemerintah yang tidak terlalu tegas dan terkesan lalai dalam menangani pandemi sebesar ini. Perasaan sedih, kecewa, dan jengkel menjadi satu. Namun, saya kira kita cukup cerdas untuk menilai alasan-alasan menentang kebijakan tersebut, mana yang bisa diterima nalar dan mana yang tidak.

Pada saat masa PSBB ini, pergerakan masyarakat sangat diatur dan dibatasi. Sekolah ditiadakan, diganti menjadi pembelajaran daring melalui rumah masing-masing. Restoran, café, tempat hiburan dan mall ditutup. Kegiatan perkantoran ditiadakan (walau masih ada yang bekerja), diganti menjadi kerja di rumah atau biasa kita kenal dengan istilah *Work From Home* atau WFH, termasuk saya sendiri.

Jujur saja, saya tidak sepenuhnya bekerja di rumah, kantor saya yang bergerak dibidang bisnis tembakau menghimbau karyawannya di seluruh Indonesia untuk masuk dan libur secara bergantian, bisa masuk satu minggu dua kali, bisa juga satu minggu tiga kali, tergantung dapat bagiannya. Peraturan ini berlangsung selama lima bulan lamanya.

Menjadi sebuah dilemma untuk saya sendiri bekerja dikeadaan seperti sekarang ini. Takut tertular virus iya, tetapi di lain sisi saya pun harus dihadapkan dengan kewajiban saya untuk bekerja di perusahaan. Pekerjaan saya bukanlah pekerjaan yang bisa dikerjakan di rumah, pekerjaan saya hanya bisa dikerjakan di lapangan. Berhubungan dengan orang banyak dan baru, itulah *marketing*. Ketakutan inilah yang saya alami, dan mungkin beberapa teman saya di kantor. Sampai saat ini pun saya belum pernah sekalipun untuk *rapid* maupun *swab test*, setidaknya kantor saya seharusnya menyediakan fasilitas ini, karena harusnya menyadari 80% karyawannya bekerja di lapangan, dan itu sangat beresiko tertular virus. Saya hanya bisa melakukan yang terbaik saja, terus mematuhi protokol kesehatan memakai masker dan menjaga jarak aman dengan orang lain.

Selama kurang lebih lima bulan ini, menjadi periode yang sangat aneh bagi kita semua. Terbiasa dengan beraktifitas di luar rumah, kini harus menghadapi kenyataan bahwa kita semua terkurung di dalam rumah

sendiri. Dituntut untuk menjadi kreatif di rumah sendiri, dengan semua hal yang ada di dalamnya.

Kegiatan selama di rumah sebenarnya sangat membingungkan untuk saya di bulan pertama, karena pekerjaan yang saya geluti setiap harinya sangat sibuk dan tidak mengenal waktu, dari pagi hingga malam hari, dan sekaligus masa PSBB, saya sangat bosan di rumah. Bulan kedua masa WFH, saya mulai bisa menikmatinya. Banyak kegiatan yang saya lakukan, dari yang sama sekali belum pernah saya lakukan, sampai membereskan hal-hal yang dulunya belum saya selesaikan. Dari mulai bercocok tanam bersama orang tua, memperdalam ilmu otomotif, memasak, membuat bakmi, membuat website sendiri, dan yang terakhir membangun sepeda.

Salah satu hal yang menarik bagi saya saat itu adalah membuat bakmi. Dari tahun 2018 kengingin terbesar saya yaitu ingin mempunyai kedai bakmi sendiri. Cerita awal saya ingin mempunyai kedai bakmi, pada saat berkunjung ke Pasar Santa, Jakarta. Saat itu saya disuguhi Mie Chino oleh teman saya. Saat pertama mencoba, rasanya sangat enak sekali, ditambah lagi harganya yang sangat murah untuk ukuran Jakarta. Saat itu memang saya ingin mempunyai bisnis di bidang kuliner dengan konsep yang praktis, mengenyangkan, dan ramah di kantong. Tercetuslah ide untuk membuat kedai bakmi.

Tetapi ide hanyalah sekedar ide belakang tanpa adanya eksekusi, karena kesibukan saya bekerja ide pun menjadi terkubur. Baru selama PSBB saya memberanikan diri untuk eksekusi ide saya tersebut. Dimulai dari membuat mienna sendiri dari bahan mentah. Saya belajar dari awal bagaimana membuat adonan mie yang baik, kekenyalan dan ketebalannya. Setelah itu bagian yang bagi saya lumayan sulit, yaitu menemukan racikan bumbu mie yang pas.

Setelah melakukan riset selama kurang lebih 3 bulan, kantor memberitahukan bahwa kerja menjadi seperti biasa, masuk setiap hari, padahal riset yang saya lakukan untuk bakmi masih jauh dari kata sempurna. Akhirnya saya pun merelakan ide dan riset yang saya lakukan dikubur lagi untuk sementara karena kesibukan saya bekerja.

-

Saat pandemi, transportasi umum sangat dibatasi perjalanannya, tidak boleh ada kumpulan orang dalam satu tempat untuk mengurangi penyebaran virus, banyak masyarakat yang mencari alternatif transportasi lain, dan pilihan masyarakat jatuh kepada sepeda, termasuk saya. Sebenarnya saya sudah melakukan aktifitas *bike to work* pada tahun 2018. Saat itu masih sedikit orang yang

beraktifitas menggunakan sepeda, hanya sabtu minggu saja, itupun jumlahnya tidak banyak.

Tidak dipungkiri, tren bersepeda saat ini sangat ramai sekali, lebih ramai dari tren sepeda fixie tahun 2009-2010 yang hanya menjangkau anak muda kalangan menengah ke atas. Tren sepeda saat ini menjangkau hampir seluruh lapisan masyarakat, dari anak kecil, remaja, dewasa, hingga orang tua pun ikut merasakan tren ini. Banyak hal positif dari tren bersepeda ini, mulai dari mengurangi polusi asap kendaraan bermotor, masyarakat bisa lebih *aware* dengan kesehatan mereka, jumlah kendaraan di jalan menjadi berkurang, dan masih banyak lagi. Namun dibalik semua itu, ada juga masyarakat yang memandang negatif hal ini, dari mulai banyaknya peseda di jalan yang membuat angka kecelakaan menjadi tinggi yang disebabkan pesepeda kurang memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang ada.

Kalau saya pribadi, saya pun melihat fenomena ini dari sisi keduanya, positif dan negatif. Positifnya, masyarakat yang lebih memperhatikan kesehatan, polusi udara kendaraan bermotor menjadi berkurang, dan *volume* kendaraan di jalan pun menjadi berkurang. Sisi negatifnya, masyarakat tidak memperhatikan rambu-rambu lalu lintas yang ada sehingga bisa menimbulkan resiko kecelakaan lebih tinggi, masyarakat bersepeda dengan berkelompok menimbulkan resiko penyebaran virus lebih luas, dan harga sepeda serta komponennya

pun menjadi sangat mahal, naik dua kali lipat dari harga biasanya.

Banyak masyarakat yang bersepeda mengikuti tren tanpa mengetahui seluk beluk dari sepeda itu sendiri, tapi di satu sisi itu merupakan hal yang bagus, karena saat orang mengikuti tren, biasanya orang tersebut sedikit demi sedikit akan mempelajari lebih tentang sepeda, mempelajari lebih untuk memperbaharui sepeda miliknya. Selanjutnya ke depannya, orang tersebut akan lebih serius lagi mempelajari tentang sepeda, tidak serta merta hanya mengikuti tren. Seperti itu siklusnya. Begitu pun dengan saya. Saya bersepeda dari tahun 2018 tetapi tidak terlalu mendalami tentang sepeda itu sendiri, sekarang saat tren sepeda ada di seluruh penjuru negeri, saya pun ikut mendalami seluk beluk sepeda. Itu merupakan hal positif untuk saya pribadi.

Saya membangun sepeda dari bentuk *frame* besi tua, saya sulap menjadi sepeda yang sangat berharga, sangat bernilai. Semangat membangun sepeda pun saya tularkan ke semangat bersepeda. Hampir setiap hari saya bersepeda, dari *bike to work* hingga bersepeda di akhir pekan bersama teman-teman.

-

Jika dibilang lima bulan terakhir ini hanya berisi hal-hal negative, saya tidak setuju, karena pandemi ini sebenarnya membawa berkah tersendiri bagi saya

pribadi. Saya jadi lebih bisa mengenal diri sendiri lebih dalam, bisa mengetahui potensi diri yang saya punya, yang saya belum tahu sebelumnya. Saya melakukan banyak hal baru, yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Saya keluar dari zona nyaman. Ternyata benar apa kata motivator, keluarlah dari zona nyaman, terlalu bahaya untuk terus berpijak di zona nyaman, karena lama kelamaan itu akan membunuhmu, melenyapkan potensi terbesar yang ada di dalam diri yang belum kita ketahui. Mempelajari hal baru membuat mental saya jadi lebih baik, membuat semangat menghadapi hari menjadi lebih semangat.

Ada proses pengenalan diri sendiri yang terjadi lebih dalam di periode ini. Proses pengenalan diri yang bergerak sendiri menjadi pemahaman. Saya menjadi lebih paham diri sendiri. Selain pemahaman, yang saya pelajari juga adalah cara dan proses memilih. Saya jadi bisa lebih bijak untuk memliih, memilih berita mana yang baik untuk dikonsumsi dan mana yang tidak. Tetapi sedikitnya, saya sendiri pun suka untuk menelan informasi yang ada, tidak pilih-pilih. Saya hanya akan mencerna semua informasi yang masuk ke dalam otak saya, dan proses pemilihannya berada disitu, informasi yang baik untuk saya akan saya proses, dan yang tidak, akan saya buang jauh-jauh. Saya merasa menjadi orang yang lebih baik lagi sekarang .

BAGIAN 21
Rifky Maulana Mahendra 031920041
AKTIVITAS SELAMA PADEMIC COVID-19

Dengan timbulnya wabah pandemic covid-19 ini sangat berdampak pada kegiatan kita termasuk pada ekonomi secara nasional. Beberapa kegiatan mulai dari Belajar dari rumah para segala aktivitas kita dilakukan dirumah pada saat pandemic covid 19 ini. Adapun bagi sebagian orang bekerja di rumah adalah hal yang begitu menyenangkan, namun ada juga beberapa orang yang merasa jenuh melakukannya. Himbaun dari pemerintah pun untuk mengurangi penyebaran virus corona atau Covid-19, pemerintah telah menghimbau untuk social distancing ini diharapkan agar mengurasi penyebaran virus corona tersebar melalui kegiatan beraktivitas diluar. Agar para masyarakat diharapkan melakukan segala kegiatan seperti belajar, beribadah, dan bekerja pun dilakukan di rumah. Beberapa perusahaan juga memberlakukan work from home(WFH) alias bekerja dirumah bagi para karyawannya. Agar menghindari pandemic atau mengurai aktivitas bekerumun. Termasuk saya yang harus melaksanakan kegiatan WFH ini dikarenakan perusahaan mewajibka kegiatan ini.

Mengenal Istilah Work From Home (WFH)

Wfh merupakan istilah yang kali ini sering terlintas dipikiran merupakan suatu konsep dimana para karyawan di suatu perusahaan dapat melakukan pekerjaannya dari rumah melalui beberapa aplikasi yang saat ini populer mulai dari Zoom, Webinar, diskusi melalui Aplikasi Whatsapp dan masih banyak lagi media yang digunakan untuk melakukan pekerjaannya dengan Media tersebut kita dapat tetap berkomunikasi agar pekerjaan bisa tetap diselesaikan, Bekerja dari rumah pun dapat membantu karyawan menyeimbangkan dunia kerja dengan kehidupan sehari-hari karena memiliki waktu yang begitu fleksibel. Wfh juga dapat membantu pekerjaan lebih cepat efisien dan efektif meski saat pandemic seperti sekarang ini.

Beberapa kelebihan bekerja dari rumah yaitu :

- Bekerja dirumah lebih menghemat Biaya Transportasi
- Bisa menjadi lebih dekat dengan keluarga
- Bekerja dari rumah bikin waktu lebih banyak
- Bekerja dari rumah bikin produktifitas lebih tinggi

Di tengah kondisi sekarang ini pemerintah pun menghimbau agar masyarakat melakukan aktivitas di rumah saja, termasuk juga beribadah. Memang beribadah di dalam rumah terasa berbeda, terutama untuk orang yang memiliki kebiasaan menghabiskan waktunya

beribadah di mesjid. Akan tetapi, dengan kondisi yang sekarang ini kita tidak memiliki pilihan lain selain akan untuk biasa beraktivitas di luar rumah tapi dengan kebiasaan yang baru melalui protocol yang lebih ketat lagi supaya pandemic covid 19 ini segera berakhir.